

SUATU ANALISA PSYCHOLOGI TENTANG PERANAN GURU
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERAGAMA ANAK
PADA TAMAN KANAK - KANAK
DI KOTAMADYA PARE-PARE



PERPUSKALAN PAKUJATAS
Terbitan IAIN 'ALAUDDIN' CUPANG
PARE-PARE

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi
Syarat - Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

Oleh

ABD. RAHMAN K.

No. Induk : 1121/FT

**FAKULTAS TARBİYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PARE-PARE**

1988

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Abd. Rahman K, Nomor Induk 1121/PT yang berjudul "SUATU ANALISA PSIKOLOGI TENTANG PERANAN GURU DALAM MENUMBURKAN MINAT BERAGAMA ANAK PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KUTAMADYA PARE-PARE", telah dikunakasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Pare-Pare pada tanggal, 27 Nopember 1988 M bertepatan dengan, 17 Rabiul Akhir 1409 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Lengkap (SL) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dengan-Tanda Terpuji.

DEWAN PENGUJI:

K e t u a : Dra.M.Andi Rasdiyanah

Sekretaris : Drs.Danawir Ras Burhany

Munaqisy I : Dra.H.Andi Rasdiyanah

Munaqisy II : Drs.H.Abd. Rahman Idrus

Pembimbing/
Konsultan I : Drs.Danawir Ras Burhany

Pembimbing/
Konsultan II: Drs.H. Abd. Muiz Kabry

Pare-Pare, 17 Rabiul Akhir 1409 H
27 Nopember 1988 M



FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PARE-PARE
D E K A M,

(Drs.H. Abd. Muiz Kabry)
NIP. 150 036 710.-

ABSTRAKSI

Nama : Abd. Rahman X

No. STB : 1121

Judul : "Suatu Analisa Psikologi Tentang Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Minat Beragama Anak Pada Taman Kanak-Kanak di Kotamedya Pare-Pare".

Skripsi ini merupakan hasil riset lapangan dengan tema sentral masalah pembinaan minat agama anak pada Taman Kanak-Kanak dalam wilayah Kotamedya Pare-Pare. Adalah konsepsi pendidikan Islam adalah pendidikan seumur hidup. Hal ini menunjukkan tak ada satu pun fase perkembangan anak yang tidak dijiwai ajaran agama. Pada usia Taman Kanak-Kanak, disamping orangtua, juga guru di sekolah memegang andil terhadap pembinaan jiwa agama anak. Karena masa ini merupakan masa yang paling subur dan cocok untuk meletakkan dasar-dasar keagamaan pada anak melalui berbagai kegiatan sebagai fondasi yang kuat untuk pembinaan pada masa berikutnya. Hasil suatu pembinaan merupakan perwujudan dari serentetan upaya dan langkah yang dilaksanakan secara bertanggung jawab antara unsur pendidik, tak ketinggalan para guru taman Kanak-Kanak. Dan akan lebih bermakna lagi pada diri anak apabila penyajiannya sinkron dengan keadaan psikis anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَصَّكَ الْإِسْلَامَ دِينًا كَامِلًا، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ
عَلَى أَنْشُرِ الْإِسْلَامِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَتَمِّينَ

Syukur Al Hamdulillah, penulis panjatkan keha-
dirat Allah, Swt, atas berkat Rahmat dan HidayahNya -
lah, maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini
yang sangat sederhana, untuk memenuhi dan melengkapi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Jurusan Pendidikan
Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pa-
re-Pare.

Selawat dan salam semoga dilimpahkan kepada -
junjungan Nabi Besar Muhammad Saw sebagai Nabi rahma-
tan lil'alam, Nabi yang menunjuki manusia kepada
jalan yang benar.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, tidak sedikit
pihak yang memberikan bantuan kepada penulis berupa
buah-buah pikiran dan petunjuk-petunjuk yang berkhar-
ga dan berguna. Untuk itu penulis menyampaikan teri-
kasih yang banyak dan penghargaan yang setinggi-ting-
nya kepada :

1. Bapak Dekan (Drs. E. Abd. Muiz Kabry) selaku Pimpi-
nan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare, Pare yang
telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis
mengikuti kuliah.
2. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh karyawan (d) Fakul-
tas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare, yang selama-
ini memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis se

hingga sempat menyelesaikan studi.

3. Bapak Drs. Danawir Bas Barhany selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan Skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Abd Muiz Kabry atas kesediaan dan kerelaan beliau sebagai pembimbing II, memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.


5. Bapak Walikota Madya KDH TK II Pare-Pare, yang telah memberikan izin penelitian di daerahnya, Bapak Kepala Kantor Depdikbud Pare-Pare, serta para Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka pengumpulan data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan judul Skripsi ini.

6. Kepada Sahabat-sahabat yang turut memberikan bantuan kepada penulis baik berupa material maupun moril sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Teristimewa kepada orang tua penulis yang masih hidup yang tidak bosan-bosannya memberikan biaya kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi, terutama Almarhum Bapak penulis baru saja dipanggil Rabul Jalil yang tidak sempat lagi melihat anaknya menyelesaikan studinya. Teriring do'a semoga mendapat tempat yang layak disisi Allah Swt.

Pare-Pare, 10 November 1988

Penulis,


Abi. Rahman K
STN. 1121.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.	1
HALAMAN PENGESAHAN.	ii
A B S T R A K S I.	iii
KATA PENGANTAR.	v
DAFTAR ISI.	vi
DAFTAR TABEL.	1
BAB I. PENDAHULUAN.	1
A. Permasalahan.	1
B. Hipotesis.	4
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional.	5
D. Alasan memilih Judul.	8
E. Metode yang dipergunakan.	9
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.	14
BAB II. GAMBARAN MENGENAI KEADAAN TAMAN KANAK-KANAK - DI KOTANADYA PARE-PARE.	17
A. Salayang Pandang Kotanadya Pare-Pare.	17
B. Keadaan sarana, guru dan muridnya.	29
C. Sistem pendidikannya.	42
BAB III. MASALAH PEMBINAAN MINAT BERAGAMA.	51
A. Pengertian Minat agama anak.	51
B. Keadaan agama anak pada Taman Kanak-Kanak.	53
C. Peranan guru terhadap pembinaan minat agama anak.	60
D. Metode pengembangan minat agama anak dalam Islam.	65
BAB IV. PERANAN GURU DALAM MEMUNIBUHKAN MINAT BERAGAMA ANAK PADA TAMAN KANAK-KANAK (SUATU ANALISA PSYCHOLOGI).	77
A. Analisa psychologi tentang metode yang dipergunakan.	83
B. Analisa psychologi tentang peranan guru.	83
C. Perlunya pendekatan psychologi terhadap pembinaan minat agama anak.	91
BAB V. P E N U T U P.	95
A. Kesimpulan.	95
B. Saran-saran.	97
KEPUSTAKAAN.	99
DAFTAR SALAK.	101

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hal
I	Luas pembangunan Wilayah Administratif Kotamadya Pare-Pare,	21
II	Kedaaan penduduk pada tiap kecamatan menurut jenis dan umur.	23
III	Jumlah kepala keluarga pada Kecamatan.	24
IV	Lapangan kerja penduduk.	24
V	Lembaga pendidikan formal,.....	26
VI	Lembaga pendidikan non formal.....	26
VII	Lembaga pendidikan agama.	27
VIII	Kedaaan pendidikan masyarakat usia 7-14 tahun.	28
IX	Jumlah penganut agama dan sarana peribadatan.	29
X	Kedaaan Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare.	30
XI	Kedaaan prabot TK Kotamadya Pare-Pare.	32
XII	Kedaaan Guru Taman Kanak-Kanak.	33
XIII	Kedaaan agrid TK di Kotamadya Pare-2..	34
XIV	Kedaaan murid dan guru TK, Kencana I - Kartika Wirabuana Kotamadya Pare-Pare.	36
XV	Kedaaan guru TK UMDI Ujung Baru Pare - Pare.	37
XVI	Kedaaan murid TK Aisyiyah I Busthanul-Athfal.	40
XVII	Kedaaan guru TK Aisyiyah III Busthanul Athfal Pare-Pare.	41
XVIII	Kedaaan guru TK Saudhatul Athfal UMDI-Cappa Galung Pare-Pare.	42
XIX	Struktur program Cawu III mingguan TK-Aisyiyah I Busthanul Athfal Pare-Pare.	47
XX	Struktur Program kurikulum TK,.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Guru sebagai pendidik fungsional bertanggung jawab terhadap pendidikan anak pada lembaga pendidikan formal. Tanggung jawab guru mencakup beberapa aspek yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Diantara tanggung jawab pada aspek pembinaan kecerdasan, keterampilan, sikap mental dan pembinaan jiwa religius anak.

Potensi agama anak yang dibawa sejak lahirnya corak dan warnanya banyak tergantung akibat pengaruh dari lingkungan dan orang-orang yang ada disekitar anak termasuk guru. Karena itu setiap guru harus bekerja keras melaksanakan tugas berat itu untuk membentuk kepribadian anak, di samping membekali ilmu pengetahuan agama, maupun pengetahuan umum dan keterampilan. Perkembangan jiwa agama anak banyak tergantung kepada pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Kalau didalam lingkungan lembaga pendidikan informal, orang tua merupakan figur sentral yang berkopetensi dalam memarahi perjalanan hidup anak menurut ukuran agama. Maka disekolah gurulah sebagai unsur yang harus membina jiwa agama anak yang dibawa

berasal dari lingkungan rumah tangga. Nilai-nilai dasar ajaran agama yang sudah dipahaminya di dalam lingkungan rumah tangga hendaknya diusahakan jangan sampai kontras dengan pembinaan yang diberikan di lingkungan sekolah.

Kendatipun anak sejak lahirnya membawa fitrah religius, akan tetapi tidak mustahil anak setelah dewasa menyimpang dari fitrahnya itu bahkan bisa balek haluan. Hal ini bisa terjadi kalau tidak ada usaha membina fitrah itu secara berkesinambungan. Karena menanamkan rasa cinta dan minat beragama pada dasarnya merupakan proses pembinaan sejak dini berlangsung terus secara berkesinambungan. Di antara hasil yang diharapkan dari suatu pembinaan itu adalah agar anak memiliki atau tertanam dalam hatinya rasa cinta kepada agama dan minat untuk senantiasa mengerjakan ajaran agama. Karena itu diperlukan usaha - pembinaan terutamanya anak pada sekolah taman Kanak-Kanak. Guru taman Kanak-Kanak adalah diantara satu unsur yang dominan perannya dan tanggung jawabnya terhadap pembinaan anak dari aspek pembinaan mental agama.

Anak pada usia Taman Kanak-Kanak ibarat lahan yang subur untuk ditanami. Anak pada usia ini perlu dirawat, diarahkan menurut norma-norma agama. Titik berat tanggung jawab guru pada fase ini adalah memberikan ajaran agama melalui pengalaman yang praktis dan sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak. Sekolah Taman Kanak-Ka-

anak di Kotamadya Pare-Pare dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu, Taman Kanak-Kanak yang bercorak nasional dan Taman Kanak-Kanak yang bercorak keagamaan, lahir dengan latar belakang keagamaan yang dibentuk oleh organisasi sosial keagamaan. Juga sebagai jawaban atas kebutuhan tentang perlunya memberikan pendidikan agama kepada anak yang ada di Kotamadya Pare-Pare. Sementara sekolah Taman Kanak-Kanak bercorak Nasional sistem pengolahannya lebih bersifat mengutamakan kegiatan umum dari pada pendidikan agama. Frekuensi materi agama dan sistem yang dipakai diantara dua corak tersebut diatas berbeda.

Adapun Taman Kanak-Kanak yang dibina oleh Departemen Dikbud di antaranya seperti, Taman Kanak-Kanak Pertiwi, PGRI dan Bayangkari, dan lain-lain. Dan Taman Kanak-Kanak yang dibentuk oleh lembaga sosial keagamaan seperti Taman Kanak-Kanak UMDI, Taman Kanak-Kanak Alayiah Muhammadiyah.

Kehadiran beberapa Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare merupakan rangkaian dari i'tikad baik masyarakat dan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak didik dalam rangka mencerdaskan segenap warga Indonesia. Pare-Pare terbilang sebagai kota pendidikan, lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan Tinggi dan terdiri beberapa jenis adadi kota ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merumuskan permasalahan Skripsi ini :

1. Bagaimana peranan guru dalam usahanya untuk menumbuhkan minat beragama anak pada Taman Kanak-Kanak di Kotabadya Pare-Pare.
2. Bagaimana sistis yang dipakai untuk menagihkan minat anak terhadap ajaran agama.
3. Apakah peranan yang dimainkan guru dan sistis yang dipergunakan, benar menurut pengkajian psychologi.

B. Hipotesis.

1. Adapun peranan guru dapat dilihat dari segi kemampuan guru untuk mengisi jiwa anak dengan ajaran agama yang pada usia taman Kanak-Kanak adalah masa paling subur pertumbuhan jiwa agama anak. Keadaan yang demikian harus dibarengi dengan memberikan pengalaman agama anak dalam bentuk kegiatan yang sifatnya praktis menurut ukuran kemampuan anak didik.
2. Sistis yang dipakai adalah berupaya menyesuaikan antara materi pembinaan dan metode yang dipergunakan dengan perkembangan jiwa agama anak dan tingkat kemampuan intelegensinya. Materi dan metode pendidikan diarahkan untuk merangsang minat anak terhadap agama. Sehingga umulan agama yang sifatnya praktis dan sederhana dapat dilaksanakan oleh anak didik.

3. Gambaran mengenai peranan dan sistim yang dipakai guru dalam kaitan untuk menumbuhkan minat agama kepada anak, bila dikaji secara psikologi kemungkinan adalah tepat, karena pelaksanaannya tetap memperhatikan unsur-unsur perkembangan kejiwaan anak.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional.

Penulis akan memberikan pengertian kata-kata yang mengandung pengertian yang membentuk judul Skripsi adalah sebagai berikut :

1. Analisa ;

Yaitu; 1. Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat bagaimana dsb. 2. penyelidikan sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui apa sebabnya, bagaimana duk perkaranya dsb.¹

Jadi analisa yang dimaksud penyelidikan dalam bentuk riset lapangan terhadap suatu obyek tertentu, bukan analisa dalam bentuk riset laboratorium.

2. Psikologi yaitu; suatu ilmu yang mempelajari gejala-gejala jiwa seseorang melalui tingkah laku dan sikap yang ia tunjukkan.

3. Peranan yaitu, "1. peran. 2. sesuatu yang jadi bagi an atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)"².

¹MS. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Cot. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1983) h. 40

²Ibid. h. 735

4. Guru yaitu orang yang kerjanya mengajar agama; pengajaran agama, guru bantu, guru pada sekolah sebagai pembantu. 2. Muallim mengajar membaca mengaji dan³.

Guru adalah mereka yang diserahi tanggung jawab untuk mendidik. Yang dimaksud yaitu guru Taman Kanak-Kanak sebagai pendidik fungsional terhadap pendidikan anak di Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare.

5. Menumbuhkan minat agama anak yaitu upaya pembinaan secara teratur dari seorang pendidik untuk membangkitkan minat anak terhadap ajaran agama. Sehingga kelak menarik perhatian secara sungguh-sungguh kepada ajaran agama dan mengasalkannya secara teratur. Anak tentunya yang dimaksud adalah mereka yang sementara dididik di Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare.

6. Kotamadya Pare-Pare merupakan salah satu wilayah Dati II di antara 23 Kabupaten dan Kotamadya yang ada di Sulawesi Selatan. Jaraknya dari Ibu Kota Propinsi kurang lebih 150 KM, yang terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, sebelah Barat terbentang selat Makassar dan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah meng-

³Ibid., h.353

kaji secara psychologi tentang keikutsertaan guru Taman Kanak-Kanak dalam melaksanakan misi pendidikan agama berupa melakukan beberapa usaha dalam rangka membangkitkan minat anak didik kepada ajaran agama.

Ruang lingkup Pembahasan.

Batasan pembahasan Skripsi ini meliputi tentang:

1. Penulis membahas tentang perkembangan jiwa agama anak pada sekolah Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare--Pare.

2. Penulis membahas juga tentang peranan guru Taman Kanak-Kanak dan sistim yang dipakai dalam membina jiwa agama anak didik sehingga tumbuh dan berkembang serta dapat menaruh perhatian kepada ajaran agama.

Dan kegiatan tersebut dikaji atau dianalisis secara psychologi. Dalam arti kata apakah sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak.

Definisi Operasional.

Definisi operasional Skripsi ini adalah suatu riset lapangan yang mengambil obyek tentang masalah minat anak di Taman Kanak-Kanak yang ada di Kotamadya Pare--Pare. Dan peranan guru dan sistim yang dipergunakan untuk membina jiwa, agama anak didik. Guru Taman Kanak-Kanak adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk ikut ambil bagian dalam proses pemberian pendidikan agama kepada anak. Rangkaian proses pemberian itu tercakup di -

dalamnya pendidikan pada masa Taman Kanak-Kanak. Pada usia ini, kesempatan yang terbaik untuk mengisi anak dengan ajaran agama.

D. Alasan Memilih Judul.

1. Penulis adalah calon dan kader pendidik Islam ter-panggil untuk melaksanakan tanggung jawab berupa misi pendidikan Islam ditengah masyarakat. Sekalipun tanggung jawab itu baru berupa sumbangan pikiran yang berkaitan dengan pembinaan agama pada anak disekolah Taman Kanak-Kanak di Kotamedya Pare-Pare.
2. Skripsi ini berupa riset lapangan yang bertendensi untuk mempersoalkan minat agama anak pada taman Kanak-Kanak, merupakan riset yang bermaksud untuk mengungkap-kan beberapa persoalan yang berkaitan erat dengan obyek pembahasan, diantaranya apakah metode dan materi yang dipergunakan dan yang dipakai guru Taman Kanak-Kanak sudah sesuai kadar perkembangan jiwa agama anak. Dengan demikian setiap usaha, tindakan yang diambil senantiasa bersifat mendidik dan selalu memperhatikan unsur-unsur kejiwaan.
3. Dengan riset lapangan ini, diharapkan agar para guru Taman Kanak-Kanak tidak lalai memberikan pendidikan agama kepada anak didiknya dengan memakai metode yang tepat. Guru harus berkeyakinan bahwa pendidikan agama -

sangat urgen untuk menentukan kualitas harkat dan martabat anak didik. Karena itu tidak boleh dikesampingkan sementara mengutamakan materi pembentakan kecerdasan dan keterampilan anak.

4. Nilai Skripsi ini belum sepenuhnya seperti karya tulis ilmiah hasil karya para ahli, karena penulis sesekali dalam proses belajar, kendatipun demikian penulisan Skripsi ini tetap memperhatikan sistis penulisan karya tulis ilmiah.

B. Metode Yang Dipergunakan.

1. Metode pengumpulan data.

Dalam mengumpulkan data Skripsi yang diperlukan, penulis menempuh dua cara yaitu :

a. Library Research yaitu riset kepustakaan dengan cara mengadakan pengkajian terhadap karya-karya ilmiah, literatur-literatur yang erat kaitannya dengan obyek pembahasan Skripsi ini. Dan pelaksanaannya penulis menggunakan cara mengutip dan menganalisa.

1) Kutipan langsung adalah semacam teknik mengutip pendapat dengan mengambil secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli.

2) Kutipan tidak langsung adalah semacam teknik mengutip pendapat seorang pengarang atau tokoh terkenal berupa intisarinya saja atau ikhtisar dari pendapat tersebut.

b. Field Research yaitu semacam cara mengumpulkan data dengan mengadakan riset lapangan terhadap beberapa obyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data dari sumber - data yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan. Adapun cara yang ditempuh dalam riset ini ada lah sebagai berikut:

1) Metode observasi yaitu semacam teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek, akan tetapi dalam bentuk non partisipan observasi. Dan mencatat secara sistimatis terhadap hal-hal yang ada hubungannya dengan yang dibahas untuk mendapatkan data yang kongkrik terhadap masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek observasi adalah keadaan fasilitas - dan sarana Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare, keadaan guru dan murid, cara guru mengajarkan pendidikan, - agama materi yang di berikan kepada anak didik, tindakan para guru terhadap anak yang melanggar serta sikap dan perilaku anak dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan kepadanya baik kegiatan permainan, pendidikan dan - lain-lain.

2) Metode interviw yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wawancara kepada informan yang dianggap lebih banyak mengetahui tentang masalah yang diselidiki.

Adapun nama-nama informan yang diwawancarai sebagai berikut :

1. Kepala Taman Kanak-Kanak Alayiah I Busthanal Athfal Sorong.
2. Kepala Taman Kanak-Kanak UMDI Ujung Baru Pare-Pare.
3. Kepala Taman Kanak-Kanak Alayiah III Busthanal Athfal Ujung Lare.
4. Kepala Taman Kanak-Kanak UMDI Cappa Galung Bacukiki
5. Kepala Taman Kanak-Kanak Kencana I Kartika Wirabumna Pare-Pare.
6. Rabiah guru umum Taman Kanak-Kanak UMDI Ujung Baru Pare-Pare.
7. Kepala Kantor Dep. Mikbud Kotanadya Pare-Pare.

3) Metode Dokumentasi yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulakan data dan mendapatkan informasi dengan melalui dokumen-dokumen, arsip dan catatan yang dianggap dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembahasan Skripsi.

Sebelum penulis menentukan, menggunakan sample - dari populasi obyek penelitian, maka terlebih dahulu populasi Taman Kanak-Kanak yang ada di Kotanadya Pare-Pare. Data menunjukkan bahwa jumlah Taman Kanak-Kanak yang ada di Kotanadya Pare-Pare sebanyak 22 buah, dengan perincian sebagai berikut :

- Taman Kanak-Kanak yang dibina oleh organisasi sosial keagamaan seperti Muhammadiyah dan Darul Da'wah Sal Irsyad (DDI) sebanyak 11 buah, yaitu :

1. TK Aisyiah I Sorong.
2. TK UMDI Ujung Baru
3. TK Aisyiah III Ujung Lare
4. TK UMDI Ujung Lare
5. TK Aisyiah IV Lapadde
6. TK UMDI Cappa Galung
7. TK UMDI Ranting Lapadde
8. TK UMDI Al I'tihad Labatu
9. TK UMDI Haral Hada
10. TK UMDI Al Furqan Labukkang
11. TK Aisyiah II Ujung Bulu.

- Taman Kanak-Kanak yang bercorak umum jumlah 11 buah dengan perincian sebagai berikut :

1. TK Kencana Kartika I
2. TK Katolik
3. TK Pertiwi
4. TK Kencana Kartika II
5. TK Barunawati
6. TK Randi Kampung Baru
7. TK Dharma Sanita
8. TK PGRI

9. TK Bayangkari
10. TK Mendagiri
11. TK. PGRI

Penentuan sample penelitian dilakukan dengan sempergunakan teknik sampling bertujuan atau purposive sample. Teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau wilayah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Penggunaan teknik sampling ini berdasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan bahwa :

1. Sample yang ditarik mempunyai ciri-ciri tersendiri atas karakteristik tertentu sekaligus sebagai ciri-ciri populasi.
2. Sample yang ditarik, dianggap benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi penelitian.

Atas dasar itulah, penulis menentukan sample sebagai berikut :

1. TK UMDI Ujung Baru
2. TK.aisyiah I Sorong
3. TK.aisyiah III Ujung Lare
4. TK. UMDI Cappa Galung
5. TK Kencana I Kartika Wirabuana Kodya Pare-Pare.

Untuk Temon Kanak-kanak Kencana I Kartika Wirabus

na Pare-Pare, penulis jadikan sample bandingan atau obyek bandingan yang dianggap dapat mewakili populasi TK yang bercorak umum. Pemilihan ini didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan, di samping Taman Kanak-Kanak tersebut tergolong maju, memiliki fasilitas dan sarana pendidikan yang cukup dengan jumlah anak didik 98 orang, juga dianggap mempunyai ciri-ciri umum yang ada pada populasi - Taman Kanak-Kanak.

2. Teknik Penulisan.

Setelah penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui riset kepustakaan dan lapangan, maka penulis ngolah data tersebut dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Metode Induksi yaitu suatu cara menganalisa penulisan, bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus ke audien menarik kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode Deduksi yaitu suatu cara menganalisa, penulisan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian di olah satu persatu untuk mendapatkan keterangan yang bersifat khusus.

c. Metode Komparasi yaitu suatu cara pengolahan data dengan jalan membanding-bandingkan beberapa data atau pendapat yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, Bab Pertama sebagai Pendahuluan, isi pokoknya adalah beberapa permasalahan kemudian dijawab dalam bentuk jawaban yang bersifat sementara dengan yang masih memerlukan fakta untuk menguji kebenarannya, di samping itu tidak lepas dari pedoman yang ada.

Pada bab berikutnya membahas tentang gambaran umum keadaan Taman Kanak-Kanak di Kotamedya Pare-Pare yang meliputi bahasan selayang pandang Kotamedya Pare-Pare, sarana dan fasilitas serta keadaan guru dan muridnya,

Bab ketiga yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan tentang upaya-upaya menumbuhkan, mengembangkan minat agama anak. Dimana para guru diharapkan menjadi tokoh utama dan bertanggung jawab tentang pembinaan minat-agama anak pada lembaga pendidikan prasekolah dengan menggunakan metode pembinaan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pada Bab berikutnya, yang menjadi pokok pembahasan adalah persyaratan-persyaratan psikologis tentang metode pembinaan yang dipergunakan oleh guru Taman Kanak-Kanak di Kodya Pare-Pare, begitu pula persyaratan psikologis tentang tindakan-tindakan pendidikan dari para orang tua, serta pentingnya dan perlunya penyajian ajaran agama se-

Jalan dengan kondisi anak usia Taman Kanak-Kanak. Karena dengan cara demikian setiap upaya pembinaan minat/ jiwa agama anak akan lebih bermakna, kefatalan dapat dihindari.

Akhirnya Skripsi ini ditutup dengan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah yang tepat dan efektif dari berbagai pihak untuk senantiasa memperhatikan pendidikan agama anak.

BAB II

GAMBARAN MENGENAI KEADAAN TAMAN KANAK-KANAK DI KOTAMADYA PARE-PARE

A. Selayang Pandang Kotamadya Pare-Pare.

Kotamadya Pare-Pare adalah salah satu kota yang terletak di tepi pantai barat Sulawesi Selatan, disebelah utara kota Ujung Padang, jaraknya dari Ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan kurang lebih 150 Km. Dan biasa juga disebut kota jantung niaga serta merupakan suatu daerah otonom diantara 25 daerah yang berhak mengatur dan mengurus daerahnya dalam wilayah Sulawesi Selatan.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, terlebih dahulu penulis akan memberikan batasan yang perlu sebagai toas pokok pembahasan yaitu :

1. Historisnya
2. Geografisnya
3. Demografisnya.

Historia kotamadya Pare-Pare.

Ada berbagai pendapat mengenai asal usul nama Pare-Pare. Menurut pendapat dan penjelasan dari pada beberapa orang yang cukup di percayai antara lain : Guru Maulana (seorang guru mengaji), Abo Mala dan Wa'-Sappo, mengemukakan bahwa :

Diatas serai tanah, dimana Kota Pare-Pare ini sekarang berada, dahulunya adalah merupakan semak-semak dan belukar serta pepohonan yang keseluruhannya tumbuh secara liar di selang selingi beberapa daratannya yang terbuka, di mana diatas tanah itu memungkinkan untuk mendirikan rumah pondok-pondok secara berkelompok.¹

Pendapat lain mengatakan bahwa asal usul Kota-Pare-Pare dari bahasa bugis yaitu para-para, sejenis pohon kayu bako yang tumbuh secara liar di sepanjang pantai kota Pare-Pare. Kemudian dalam bahasa bugis Makassar di sebut "Bajiki Pipare" artinya baik dibentuk atau dijadikan sebagai tempat kediaman. Ada pula yang berpendapat bahwa konon kota Pare-Pare itu berasal dari kata "Pari" artinya padi. Dinamakan demikian karena dahulu kota Pare-Pare menjadi lumbung beras, dalam bahasa daerah di sebut "Pabbareassong".²

Pada zaman kolonial Belanda, di Kota Pare-Pare berdiar seorang Asisten Residen dan seorang Controleur sebagai pimpinan pemerintahan Hindia Belanda dengan status wilayah pemerintahan di namakan Afdeling Pare-Pare, dengan wilayah pemerintahan meliputi :

- Onder Afdeling Pare-Pare
- Onder Afdeling Barru
- Onder Afdeling Pinrang
- Onder Afdeling Sidenreng
- Onder Afdeling Enrekang.³

¹ Bro. A. Saad Thahir, Selayang Pandang Kota-kota Pare-Pare, th. 1987/1988) h. 1

² Ibid. h. 11

³ Ibid.

Struktur pemerintahan Hindia Belanda ini dibantu pula aparat pemerintahan raja-raja bugis yaitu; Arung Barru di Barru, Addatuang Sidenreng di Sidenreng, Arung Berekang di Berekang, Addatuang Sawitto di Pinrang dan Arung Mallucetasi di Pare-Pare.

Setelah kemerdekaan Indonesia, struktur pemerintahan dengan sistim afdeling di robah menjadi kewedanaan dengan wilayah pemerintahan kewedanaan Pare-Pare, Barru, Pinrang, Sidenreng dan Berekang. Maka berdasarkan Undang-Undang no. 29 tahun 1959 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II, Kabupaten/kotamadya di Sulawesi Selatan dan Tenggara, maka Kota Pare-Pare di bentuk atas beberapa daerah tingkat II yang berstatus kabupaten/kotamadya masing-masing :

- Kotapraja Pare-Pare
- Kabupaten Barru
- Kabupaten Pinrang
- Kabupaten Sidrap
- Kabupaten Berekang.⁴

Kemudian pada tanggal 17 Februari 1960, ditetapkanlah secara resmi hari kelahiran Kotamadya Pare-Pare dengan surst keputusan Walikota Madya kepala daerah Tingkat II Pare-Pare nomor 3 tahun 1970.

Adapun Walikota Madya Daerah tingkat II Pare-Pare sejak terbentuk kotapraja hingga kotamadya sekarang

⁴I. B. I. d., h. 111

secara berturut adalah sebagai berikut :

- a. H. Andi Mannuagi (1960 - 1965)
- b. Andi Mappungara (1965 - 1968)
- c. H. Andi Makkoelace (1968 - 1969) Pjs.
- d. Andi Mallarangsang (1969 - 1972)
- e. Abdullah Adjib (1972 - 1974)
- f. Drs. H. Parawansa (1974 - 1977)
- g. Drs. H. M. Yusuf Madjid (1977 - 1983)
- h. Drs. H. A. Saad Thahir (1983 - sekarang)

Geografi Kotamadya Pare-Pare.

- Letak dan luasnya.

Jika dilihat dari letak geografis kotamadya Pare-Pare adalah sangat strategis, sebagai kota yang terletak pada poros perhubungan yang menuju ke daerah-daerah belahan utara dan timur propinsi Sulawesi Selatan, maka kota Pare-Pare memegang peranan penting untuk perhubungan angkutan. Baik angkutan darat maupun angkutan laut.

Luas wilayah Kotamadya Pare-Pare $\pm 110,77 \text{ Km}^2$ - yang mana terdiri dari persawahan 8,8 % ($\pm 978 \text{ ha}$), ladang 12,7 % ($\pm 1,406 \text{ ha}$) dan tanah untuk peternakan terletak di Kecamatan Soreang. Dalam data land rise bahwa di ketahui luas (persentase) areal secara pasti. Untuk mengetahui dengan jelas luas Kotamadya Pare-Pare - dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I

LUAS PEMBANGUNAN WILAYAH ADMINISTRATIF
KOTANADYA PARE-PARE

No.	Kecamatan	Luas Km ²	Kelurahan	RW	RT
1.	Soreang	8,27	3 buah	52	117
2.	Ujung	17,83	4 buah	48	114
3.	Bacukiki	73,23	5 buah	53	96
Jumlah		99,33 Km ²	12 buah	153	327

Sumber data: Kantor Statistik Kotanadya Pare-Pare, 1986
1987.

Tabel diatas menunjukkan bahwa kotanadya Pare-Pare terdiri dari tiga Kecamatan yaitu; Kecamatan Soreang dengan luas 8,27 Km² terbagi 3 Kelurahan yang mencakup; Kelurahan Matang Soreang, Lakessi dan Ujung Baru, Kecamatan Ujung dengan luas 17,83 Km² terbagi 4 Kelurahan yang mencakup; Kelurahan Ujung Sebbang, Labukkan, Ujung Batu dan Kelurahan Lapaddo, Kecamatan Bacukiki dengan luas 73,23 Km² yang terdiri dari 5 Kelurahan yang mencakup; Kelurahan Kampung Baru, Coppa Galang, LuapuE, Matang Bacukiki dan Kelurahan LoupoE.

Kotanadya Pare-Pare terletak di pantai barat bagian tengah Propinsi Sulawesi Selatan dengan jarak dari ibu kota Propensi ± 150 Km, dan batas-batasnya sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru,
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap,
- Sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar.

Pada wilayah timur pusat kota areal tanahnya terdiri dari bukit-bukit, di pesisir pantai yang membujur dari utara ke selatan merupakan areal dataran rendah.

Bila dilihat dari segi strategi geografis kota - madya Pare-Pare, maka arah perkembangan yang akan terjadi di tujuan sasaran pembangunan adalah menjadi kota perdagangan, kota industri sekunder dan kota pelabuhan sekunder.

- Iklim,

Kotamadya Pare-Pare beriklim sedang, tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin, dimana angin berhembus adalah angin selatan ke utara. Dikenal adanya dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada musim hujan arah angin berhembus dari selatan ke utara begitu pula sebaliknya, pada musim kemarau arah angin berhembus dari utara ke selatan.

Demografinya.

- Keadaan penduduk,

Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kotamadya Pare-Pare adalah 87.744 jiwa dengan 98,15 % warga negara Indonesia asli yang terdiri dari berbagai suku (bugis, Makassar, Mandar dan Tator), warga negara

keturunan asing 1,85 % atau 2,718 jiwa mayoritas atau 99 % adalah keturunan Cina.

Penyebaran penduduk tidak merata, hanya terpusat pada wilayah perkotaan saja, kelurahan yang terpadat penduduknya adalah kelurahan Lakessi, Ujung Sabbang, Ujung Bala, Labukkang dan Ujung Baru. Kelurahan dengan kepadatan terjarang dibawah 1000 jiwa per Km² adalah Lumpang, Lapadda, Lempoe, sedang kelurahan Watang Bacukiki berpenduduk 144 jiwa per Km². Secara keseluruhan kepadatan penduduk Pare-Pare ± 808 jiwa per Km².

Untuk mengetahui dengan jelas banyaknya penduduk Kotamadya Pare-Pare, dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL II

KEADAAN PENDUDUK PADA TIAP KECAMATAN
MENURUT JENIS DAN UMUR

No. Kecamatan	Anak - anak		Dewasa		Jumlah Total		
	L	P	L	P			
1. Soreang	17772	18077	115849	17642	18584	116226	132.075
2. Ujung	15389	15233	110662	17331	17456	114787	125.449
3. Bacukiki	16438	16295	112751	8144	19345	117489	130.220

Sumber data: Kantor Statistik Kotamadya Pare-Pare tahun 1986/1987.

Kecamatan yang terbanyak penduduknya adalah Kecamatan Soreang (32.075), kemudian Kecamatan Bacukiki (30.220), dan terakhir kecamatan Ujung (25.449) jiwa.

Selanjutnya penulis menggunakan jumlah penduduk

dilihat dari banyaknya Kepala keluarga (KK) dengan jelasanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL III

JUMLAH KEPALA KELUARGA PADA TIAP KECAMATAN

No.	Kecamatan	Kelurahan	Kepala Keluarga
1.	Soreang	3 buah	6.126 Jiwa
2.	Ujung	4 buah	3.982 Jiwa
3.	Encukiki	5 buah	6.220 Jiwa
Jumlah		12 buah	16.298 Jiwa

Sumber data: Kantor Statistik Kotamadya Pare-Pare Tahun 1986, 1987

- Ketersediaan mata pencaharian.

Kekuatan ekonomi dengan corak mata pencaharian * warga suatu daerah merupakan sektor yang paling menentukan kelancaran dan keberhasilan suatu pembangunan. Dari yang bernyata pencaharian sekitar 20.026 jiwa atau 22.55 %, untuk jelasanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV
LAPANGAN KERJA PENDUDUK

No.	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jumlah jiwa	Prosentase
1.	Pegawai	4.101	20,48 %
2.	Pedagang	2.188	10,88 %
3.	Melayan.	657	3,20 %
4.	Peternak	374	1,87 %
5.	Petani	5.336	26,66 %
6.	Jasa lain (buruh, tukang dan lain-lain.	7.375	36,83 %

Sumber data: Melayang Pandang Kotamadya Pare-Pare, tahun 1986/1987.

Selain lapangan kerja tersebut diatas, masih didapatkan juga sumber kegiatan perekonomian masyarakat yaitu berupa industri kecil dan menengah yang tumbuh - subur di Kotasadya Pare-Pare antara lain :

- Penggilingan padi
- Penggergajian kayu/meubleir
- Grafika/percetakan
- Pabrik Es
- Pembakaran batu bara
- Pariwisata/perhotelan.⁵

Kampak dengan jelas bahwa Kotasadya Pare-Pare sangat strategis dan potensial prospek kegiatan ekonomi warganya. Terutama pelabuhannya sebagai tempat keluar - masuknya berbagai barang industri dan pertanian dan yang menjadi kegiatan ekonomi yang utama adalah perdagangan dan industri.

- Keadaan pendidikannya.

Setelah penulis mengemukakan tentang keadaan penduduk Pare-Pare dan mata pencahariannya, maka lebih lanjut akan dikemukakan lembaga-lembaga pendidikan sebagai pencerminan untuk mengetahui keadaan pendidikan di Kotasadya Pare-Pare. Dengan jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁵Ibid, h. 2

TABEL V

LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL

No.	Tingkat	S t a t u s		Anak didik	Pendidik
		Negeri	Swasta		
1.	TK	-	22	644	104
2.	SD	87	10	17.053	742
3.	SLTP	9	10	6.616	357
4.	SLTA	8	13	9.634	645
5.	PT.	1	3	925	39
Jumlah		105	58	34.872	1.687

Sumber data: Kantor Depdikbud Kotamadya Pare-Pare, 1988

Sarana pendidikan baik yang berstatus negeri maupun swasta untuk tingkat taman Kanak-Kanak, 22 buah, SD, 97 buah, SLTP 19 buah, SLTA 21 buah dan Perguruan Tinggi 4 buah. Selanjutnya penulis mengemukakan beberapa pendidikan non formal yang telah di giatkan oleh masyarakat, lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VI

LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Ket.
1.	Tata kecantikan rambut	11 buah	
2.	Modesta	3 buah	
3.	Kursus Mengetik	2 buah	
4.	Kursus Bahasa Inggris	5 buah	
5.	Tata buku	1 buah	
6.	Akutansi	1 buah	
7.	Kejar usaha	78 buah	
8.	Kejar paket A	439 buah	
9.	M a s a s	3 buah	

Sumber data: Kantor Depdikbud Kotamadya Pare-Pare Tahun 1988.

Berikut ini penulis mengemukakan data lembaga pendidikan Islam dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII
LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA

No. : j e n i s	: Jumlah :	Anak Didik	
		L	P
1. : Raudhatul Athfal	: 12 :	262	147
2. : Ibtidaiyah	: 4 :	178	251
3. : Diniyah Awaliyah	: 6 :	84	169
4. : Tsanawiyah	: 4 :	112	482
5. : A l i y a h	: 2 :		
6. : P G A N	: 1 :		
7. : Pesantren	: 2 :		
8. : Perguruan Tinggi	: 2 :		

Sumber data: Kantor Depag Sekeloa Pendidikan Agama Islam, tahun 1987.

Kelau dibandingkan dengan sarana pendidikan umum baik dari segi sarana dan jumlah ruanganbelajar maupun dari segi jumlah anak didik, keadaan pendidikan Islam di Kotamadya Pare-Pare masih tertinggal jauh. Dalam arti kata sarana dan jumlah anak didik pada lembaga pendidikan Islam belum sebanding pada lembaga pendidikan umum.

Selanjutnya penulis mengemukakan tentang tarap keadaan pendidikan masyarakat di Pare-Pare, lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VIII

KEADAAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
USIA 7 - 44 TAHUN

No. / Kecamatan	Penduduk 7-44 th	PD BH	Putas Sekolah			JML
			SD	SMP	SMTA	
1. / Ujung	17.847	213	86	154	142	382
2. / Soreang	22.427	137	146	46	97	282
3. / Bacukiki	23.345	351	153	106	347	405
Jumlah	63.619	701	385	305	586	1069

Sumber data: Kantor Depdikbud Kodys Pare-Pare, th. 1988.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk usia 7-44 tahun (63.619) ternyata yang masih buta huruf 701 jiwa (0,9 %). Hal ini menandakan taraf pendidikan masyarakat sudah cukup baik, ini berarti pendidikan di kotamadya Pare-Pare cukup mengalahi kemajuan.

- Agama dan sarana peribadatannya.

Pada umumnya masyarakat Kotamadya Pare-Pare menganut agama Islam, selainnya menganut agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Berikut ini penulis mengemukakan jumlah penganut agama lengkap sarana peribadatannya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IX
Jumlah Penganut Agama dan Sarana
Peribadatan

No.	Agama	Jumlah Pe- ngikutnya	Sarana Peribadatan			
			Mosjid	Mush.	Gereja	Kuil
1.	Islam	85.905	35	25	-	-
2.	Katolik	2.610	-	-	1	-
3.	Protestan	3.795	-	-	6	-
4.	Hindu	455	-	-	-	-
5.	Budha	357	-	-	-	-
6.	Dll.	467	-	-	-	-
Jumlah		93.589	35	25	7	-

Sumber data: Kantor Depag Seksi Urusan Agama Islam Koda-
ra Pare-Pare, 1987/1988.

Demikianlah jumlah penganut agama yang ada di Ko-
tasadya Pare-Pare dan sarana peribadatannya. Masyarakat
yang beragama Islam sebagai komponen mayoritas 85.905 ji-
wa atau, 91,78 %, sedangkan kelompok minoritas adalah -
penganut agama Budha 357 jiwa atau, 0,38 %, dan agama Hin-
du 455 jiwa atau 0,48 %, dan agama Kristen 6405 jiwa atau
6,84 %. Tabel diatas menunjukkan bahwa lima agama yang
secara yuridis formal yang diakui sah hidup dan berkes-
bang di Indonesia semuanya di Kotasadya Pare-Pare.

B. Keadaan Sarana, Guru dan Muridnya.

Sarana adalah apa saja yang diperlukan untuk sus-
tu tujuan berupa sarana fisik untuk suatu pusat kegiatan*

Untuk kegiatan pendidikan berupa suatu kompleks gedung-gedung yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan.

Sarana merupakan satu diantara kebutuhan pelengkap pendidikan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan pendidikan sehasil maksimal dan dari tujuan pendidikan dapat tercapai. Pembinaan dan pengelolaan lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak/Saudhatul Athfal di Kotamadya Pare-Pare diarahkan keberbagai bidang tidak terkecuali bidang sarana fisik kegiatan pendidikan dalam rangka menunjang kegiatan penyelenggaraan pendidikan.

Sebelum penulis mengemukakan sarana Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare terlebih dahulu dikemukakan jumlah Taman Kanak-Kanak. Dengan jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL X
KEADAAN TAMAN KANAK-KANAK
DI KOTAMADYA PARE-PARE

No.	Kecamatan	Jenis TK		Nama
		Negeri	Swaasta	
1.	Ujung	-	9	- TK K.C.K. I
				- TK. Alayiah II
				- TK Katolik
				- TK Partisi
				- TK UMDI Al Furgan
				- TK K.C.K. II

1.	2	3	4	5
		1	1	1 - TK UMDI Nurul Huda
		1	1	1 - TK UMDI Rt. Lapadde
2.	Racukiki	1	5	1 - TK Haras Sanita
		1		1 - TK Harunawati
		1		1 - TK UMDI Cappa Galung
		1		1 - TK Saudi Kap. Baru
		1		1 - TK PGRI
3.	Soreang	1	8	1 - TK Aisyiah I Soreang
		1		1 - TK UMDI Ujung Baru
		1		1 - TK Bayangkari
		1		1 - TK Mindagiri
		1		1 - TK Aisyiah III
		1		1 - TK PGRI
		1		1 - TK UMDI Ujung Lare
		1		1 - TK Aisyiah IV
Jumlah		1	22	

Sumber data: Buku Laporan Bulanan Kantor Depdikbud Kota
Madya Pare-Pare, 1988

Untuk sebanyak 22 Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal di Kotamadya Pare-Pare, tersedia sarana-sarana seperti berikut :

- Sarana ruang kelas/belajar sebanyak 38 ruangan
- Sarana ruang perkantoran, berupa meja, kursi kepala sekolah Taman Kanak-Kanak, rak perpustakaan, meja, kursi Tasa/staf guru.
- Sarana kesehatan seperlunya, lemari obat.
- Sarana ruangan kegiatan bermain bagi anak-anak.
- Serta sarana-sarana lain seperti alat-alat permainan, WC guru dan anak-anak.6

6. L. Sutarniah, Kepala Taman Kanak-Kanak, Kecamatan I Kartika Wirabuana, MANANGARA, tgl. 8 September 1988

Selanjutnya penulis mengemukakan keadaan perabot Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare, dengan jelas-dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XI

KEADAAN PERABOT TAMAN KANAK-KANAK
KOTAMADYA PARE-PARE

No.	Kecamatan	Keadaan Perabot TK			
		Tempat ! duduk	Meja ! murid	Lemari ! kelas	Papan ! tulis
1.	Ujung	559	209	18	20
2.	Soreang	493	201	21	18
3.	Bacukiki	142	133	6	1
Jumlah		1194	543	45	39

Sumber data: Buku Laporan Bulanan Kantor Depdikbud Kotamadya Pare-Pare, 1988

Khusus mengenai sarana belajar yang dipersiapkan untuk murid, Mengambil banyak obyek baik yang berkaitan dengan diri anak didik, guru, lingkungan.

Oleh karena sarana belajar mengajar yang disediakan diharapkan mempunyai fungsi ganda, baik untuk kepentingan guru sendiri yaitu agar dapat menyajikan pelajaran dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode tertentu, maupun untuk kepentingan murid yaitu untuk membantu anak melaksanakan jenis-jenis kegiatan sesuai dengan tarap-tarap perkembangannya, minat dan kemampuannya. Maka sarana belajar-mengajar dalam sudut-sudut kegiatan yang telah digambarkan pada bidang-bidang pengembangan?

⁷St. Rabiah, Guru Umum Taman Kanak-Kanak Umi Ujung Baru, MANUSIA, tgl. 5 Juli 1988.

Penyediaan sarana dan fasilitas bagi suatu Taman - Kanak-Kanak mempunyai kegunaan penting dalam proses belajar mengajar, baik untuk guru, lebih-lebih berguna untuk anak.

Berikut ini penulis akan mengemukakan keadaan guru Taman Kanak-Kanak di Kotanadya Pare-Pare. Kemudian keadaan anak didik. Guru adalah salah satu unsur pendidik yang diarahi tanggung jawab melaksanakan pendidikan pada lembaga non formal. Guru Taman Kanak-Kanak adalah bagi mereka yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak anak pada pendidikan usia prasekolah. Tanggung jawab pembinaan mencakup aspek-aspek kepribadian anak, utamanya - aspek mental spritual anak sebagai unsur pokok dan mutlak di butuhkan oleh anak karena itu perlu disesuaikan dengan baik dalam jiwa anak.

Untuk jelasnya keadaan guru Taman Kanak-Kanak di Kotanadya Pare-Pare, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL XII
KEADAAN GURU TAMAN KANAK-KANAK

No.	Kecamatan	JML	Banyaknya GURU					JML	
			guru	Yaya	Guru	Gr. SD di	Guru		
			Reg.	tan	lagama	perbantu	honori		
			1	1	1	1	1	1	1
1.	Ujung	9	18	8	3	4	12	45	
2.	Soreang	8	28	2	3	5	9	48	
3.	Bacukiki	5	9	4	2	4	4	19	
Jumlah		22	55	10	8	13	25	112	

Sumber data: Buku Laporan Balanan Kantor Depdikbud Kotanadya Pare-Pare, 1988.

Dari jumlah 112 guru yang bertanggung jawab terhadap anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak di Kotamedya Pare-Pare ternyata hanya 8 guru yang berlatar belakang pendidikan agama. Yang lain pada umumnya berpendidikan umum. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan guru agama pada Taman Kanak-Kanak di Kotamedya Pare-Pare belum merata tersebar. Dengan demikian yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak adalah para guru berlatar belakang pendidikan umum.

Mengenai keadaan murid, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XIII
KEADAAN MURID TK DI KOTAMEDYA PARE-PARE

No.	Kecamatan	JL	Keadaan Murid/Bahagian									Jumlah		
			Taman Kanak-Kanak			Taman Kanak-Kanak			Taman Kanak-Kanak					
			Kol. A	Kol. B	Kol. C	Kol. A	Kol. B	Kol. C	Kol. A	Kol. B	Kol. C			
1.	Ujung	19	113	111	1	81	203	7	1130	1130	8	24	1244	116
2.	Soreang	18	137	153	3	69	101	7	95	143	8	201	1500	118
3.	Encukiki	5	8	12	2	33	37	3	152	48	9	93	97	112
Jumlah		122	158	178	6	1183	1241	19	1277	1321	121	1563	1841	146

Sumber data: Buku Laporan Bulanan Kantor Depdikbud Kotamedya Pare-Pare, 1988

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah keseluruhan anak yang sementara dididik di Taman Kanak-Kanak sebanyak 1404 yang menempati sejumlah 22 buah Taman Kanak-Kanak di Kotamedya Pare-Pare. Dari jumlah 1404 anak, yang sementara dididik pada TK yang dikelola oleh organisasi umum sebanyak -

917 anak dengan jumlah Taman Kanak-Kanak 11 buah, 487 anak sementara dididik pada 11 Raudhatul Athfal yang dikelola oleh organisasi sosial Islam, yaitu TK. Aisyiah I, TK. DDI Al Furqan, TK DDI Surul Bada, TK DDI Al I'tihad, TK. DDI Rt. Lapadde, TK. DDI Cappa Galung, TK Aisyiah II, TK. Aisyiah III dan TK. Aisyiah IV serta TK DDI Ujung Lare dan TK DDI Ujung Baru.

Milangan Raudhatul Athfal yang dikelola oleh organisasi Islam di Kotamadya Pare-Pare seperuh dari jumlah TK yang dikelola oleh organisasi umum. Namun demikian jumlah anak didik tidak melebihi separuh dari jumlah anak didik secara keseluruhan (917 untuk TK Umum dan 487 untuk Raudhatul Athfal).

Setelah penulis menggambarkan secara umum tentang keadaan Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare, selanjutnya penulis akan menggambarkan keadaan TK yang dijadikan sample dari populasi yang ada.

1. Taman Kanak-Kanak Kencana I Kartika Wirabuana Pare-Pare.

Taman Kanak-Kanak Kencana I Kartika Wirabuana yang didirikan pada tanggal 3 April 1966 dengan status swasta. Kini sementara mengasuh anak didik 116 orang dengan tenaga pengasuh 4 orang, agar jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV

KEDAAAN MURID DAN GURU TK
KENCANA I KARTIKA WIRABUANA PARE-PARE

No.	Kecamatan	Jumlah	A G A M A				
			L I P I	J L I	I s l a m	K r i s t e n	H i n d u / B u d h a
1.	M u r i d	51	65	116	115	1	-
2.	G u r u	1	4	4	4	-	-

Sumber data: Kantor TK Kencana I Kartika Wirabuana Pare-Pare tgl. 8 September 1988

Anak didik dan guru Taman Kanak-Kanak Kencana I Kartika Wirabuana pada umumnya beragama Islam. Dan guru TK ini berpendidikan SPG dan KPG.

Taman Kanak-Kanak ini terdiri dari dua kelompok atau kelas dengan jumlah murid masing-masing seperti berikut :

- a. Kelompok B : Laki-laki 15, perempuan 17 orang jumlah seluruhnya; 32 orang
- b. Kelompok C : C 1: Laki-laki 17, perempuan 22 orang jumlah seluruhnya 29 orang
C 2; Laki-laki 19, perempuan 26 orang jumlah seluruhnya 45 orang.

Sarana dan fasilitas tersedia berupa; 5 ruangan belajar permanent, perkakas sekolah dan alat permainan termasuk permainan pembinaan aspek imaniah anak didik.

2. Taman Kanak-Kanak UMDI Ujung Baru.

Taman Kanak-Kanak UMDI yang didirikan pada tanggal

16 Agustus 1959 suatu lembaga pendidikan prasekolah yang dibina dan diasuh oleh salah satu diantara badan otonom organisasi sosial keagamaan Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) yaitu UMDI (Umahat. DDI) adalah organisasi suatu badan-otonom tersendiri yang menghimpun para kaum ibu warga DDI. Organisasi pergerakan kaum ibu dalam bidang pendidikan dan dakwah Islamiyah.

Taman Kanak-Kanak UMDI Ujung Baru, kini mengasuh anak didik sebanyak 134 anak, laki-laki 59 orang dan 75 perempuan. TK ini terdiri dari 3 kelas atau kelompok yaitu kelompok A, B dan C dengan 3 ruangan belajar, serta dibina 6 tenaga pendidik. Dengan jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XV

KEADAAN GURU TK UMDI UJUNG BARU PARE-PARE

No.	Isma	Agama	Pendidikan	Jabatan
1.	St. Saniah	Islam	SGA, 1963	Kep. Sekolah
2.	Rabiah	Islam	KPG, 1982	Guru Bantu
3.	St. Hafah	Islam	PGAN 6 th, 1980	Guru bantu
4.	A. Sirnagali	Islam	KPG, 1985	Guru bantu
5.	Syarifah	Islam	KPG, 1985	Guru bantu
6.	Berlian	Islam	SPG, 1985	Guru bantu
7.	Agustina	Islam	Program B, 1985	Guru bantu
8.	St. Rahmah	Islam	KPG, 1987	Guru bantu

Sumber data; Kantor TK UMDI Ujung Baru, Pare-Pare, tgl.-
3 Juli 1988

Sarana yang tersedia adalah berupa fasilitas per kantoran, fasilitas kesehatan, alat-alat permainan serta 5 ruangan belajar.

3. TK Aisyiah I Busthanul Athfal.

Aisyiah merupakan salah satu badan otonom organisasi Muhammadiyah, ia merupakan pergerakan wanita yang menyandarkan dirinya kepada salah satu isteri Rasulullah yang terkenal cerdas, aktif dalam kegiatan masyarakat yaitu Aisyah ra.

Di sandarkannya nama perkumpulan ini kepada salah satu isteri Rasulullah (Aisyah) sebagai inspirasi, menandakan adanya i'tikad baik dari para pengurus dan warganya untuk menjadikan perkumpulan Aisyiah sebagai gerakan komponen wanita Muhammadiyah dengan mengambil pola suksesi dan keteladanan yang dicontohkan oleh Ummahatul Mukminin Aisyah Ra. Isteri Nabi Muhammad Saw, baik dalam lapangan kehidupan berumah tangga, maupun dalam lapangan sosial kemasyarakatan.

Perkumpulan ini didirikan sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Aisyiyah pada bab I pasal 1 ayat 2 yaitu : "Aisyiyah di dirikan di Yogyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 Hijriah bertepatan dengan tanggal 22 April 1917 M dan berkedudukan di tempat kedudukan pimpinan pusat"⁶. Perkumpulan ini hingga sekarang terus se-

⁶Keputusan Muktamar Aisyiyah no 41, ANGGARAN DASAR Aisyiyah, (Pimpinan Pusat Aisyiyah, Yogyakarta:1987) h. 8

lakukan gerakan-gerakan perjuangannya dalam berbagai segi kehidupan seperti di bidang pendidikan dengan didirikannya Taman Kanak-Kanak I Eusthanul Athfal Aisyiyah tahun 1919, dibidang kesehatan didirikannya Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) dan rumah sakit bersalin, tahun 1934.

Selain itu, pergerakan ini juga aktif mengadakan pembinaan wanita dan kaderisasi remaja putri melalui wadah pembinaan Hasyiatul Aisyiyah.

Pada tahun 1951, Aisyiyah didirikan di Pare-Pare-perkumpulan ini terus melaksanakan gerakan dakwah dan tajdid dengan usaha meningkatkan harkat dan martabat wanita Islam sesuai yang dituntunkan dalam Islam. Usaha-usaha nyata dari perkumpulan ini seperti mendirikan panti asuhan, rumah sakit bersalin, mendirikan Taman Kanak-Kanak yaitu :

- Aisyiyah I di Sorong 1 Agustus 1964
- Aisyiyah II Labakkang 1 Agustus 1966
- Aisyiyah III Sorong 30 Agustus 1979
- Aisyiyah IV Lapadde 2 Agustus 1986.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Eusthanul Athfal didirikan pada tanggal 1 Agustus 1964, hingga kini mengasuh anak 90 orang dengan tiga kelompok, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XVI

KEADAAN MURID TK. AISYIYAH I BUSTHANUL
ATHFAL PARE-PARE

No. Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
1. B	14	18	32
2. C ₁	10	19	29
3. C ₂	16	13	29
Jumlah	40	50	90

Sumber data: Kantor TK Aisyiyah I BA. Pare-Pare, tgl. -
5 Juli 1988

Taman Kanak-Kanak ini mempunyai dua kelompok dengan jumlah anak didik 90 orang serta dibina oleh 10 tenaga pengajar, pada umumnya berpendidikan SPG Taman - Kanak-Kanak.

4. TK Aisyiyah 3 Busthanul Athfal Pare-Pare.

Taman Kanak-Kanak ini didirikan pada tanggal 30 Agustus 1979 di Sororang. Taman Kanak-Kanak ini terdiri dari dua kelompok dengan masing-masing murid seperti berikut :

- Kelompok B; laki-laki 10 dan perempuan 15, = 25 orang
 - Kelompok C; laki-laki 13 dan perempuan 16, = 29 orang
- Jadi jumlah seluruhnya 54 orang. Serta dibina dan diasuh oleh 4 tenaga pengajar, dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII

KEADAAN GURU TK AISYIYAH 3 BUSTHANUL
ATHFAL PARE-PARE

No.	Nama	Agama	Pendidikan	Jabatan
1.	H. St. Hadrah H	Islam	PGAN	Kep. Sekolah
2.	Insana Ali BA	Islam	KPG TK 1983	Guru bantu
3.	Agustini	Islam	KPG TK 1983	Guru bantu
4.	Arna	Islam	KPG TK 1985	Guru bantu

Sumber data: Kantor TK Aisyiyah 3 Busthanul Athfal Pare
Pare, tgl. 12 September 1988

5. TK. Raudhatul Athfal UMDI Cepa Galung.

Taman kanak-kanak ini, dibina dan dikelola oleh badan otonom pergerakan kaum ibu organisasi Darud Da'wah wal Irsyad (DDI). Sebagaimana halnya lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, maka TK ini mengembong misi pendidikan Islam untuk mencetak anak didik yang berjiwa agama yang kokoh kemudian mengesalkannya sebagai tuntunan hidup.

Kedua murid TK ini cukup memperhatikan dengan mengingat muridnya sangat minim yaitu 11 anak, keadaan ini disebabkan oleh faktor kondisional yaitu para orang tua nampaknya lebih cenderung memasukkan anaknya langsung ke jenjang pendidikan tingkat dasar yaitu sekolah dasar.

Taman Kanak-Kanak ini memiliki sarana berupa fasilitas 3 ruang belajar, perkantoran dan sarana keseha-

tan serta alat-alat permainan, kemudian diajari oleh 4 tenaga guru.

TABEL XVIII

KEADAAN GURU TK RAUDHATUL ATHFAL UMDI
CAPPALUNG PARE-PARE

No.	Nama	Jabatan	Status	Ijazah
1.	Jalilah	Kop.Sekolah	Negeri	PGAN 1970
2.	Bungsu saya	Guru bantu	Negeri	KPG TK.83
3.	Misria Gani	Guru bantu	Negeri	KPG TK.83
4.	Juriah Arifin	Guru bantu	Negeri	KPG TK.84

Sumber data: Kantor TK, UMDI Cappa Galung Kec. Serekiki -
Kotomadya Pare-Pare, tgl. 17 September 1988

C. Sistem Pendidikannya.

Sistem adalah suatu keseluruhan yang terorganisir dan terkoordinasi dari berbagai bagian atau totalitas dari berbagai elemen.

Berarti sistem pendidikan adalah keseluruhan dari berbagai segi pendidikan antara satu yang lainnya saling terkait dan masing-masing punya arti tersendiri serta diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Demikian halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal di Pare-Pare tidak terlepas dari sistem yang telah ada.

Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan pra sekolah, yaitu pendidikan yang dilalui oleh anak &

sebelum sekolah. Dengan demikian pendidikan anak pra sekolah adalah pendidikan bagi anak yang berumur 6 tahun kebawah. Selain perlu dididik dilingkungan rumah tangga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, juga perlu disalurkan dengan selalui pendidikan pra sekolah di Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal/Rasthasul Athfal. Pendidikan pra sekolah ditunjukkan kepada pengembangan daya khayal dan fungsi panca indra dengan cara pengembangan di lakukan dengan penuh kegembiraan dan kesenangan, oleh sebab itu perencanaan pendidikan pra sekolah mempunyai sistim tersendiri berbeda sekali dengan jenjang pendidikan yang ada di atasnya. Dalam hal ini ada beberapa unsur yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

1. Anak usia TK/Raudhatul Athfal.

Anak usia TK/Raudhatul Athfal adalah anak-anak yang berusia 3 - 6 tahun.

Lamanya pendidikan di Taman Kanak-Kanak berlangsung sekurang-kurangnya selama satu tahun dan paling lama tiga tahun sesuai dengan umur anak didik. Oleh sebab itu penjenjangan di Taman Kanak-Kanak 3 tahun di susun menjadi tiga tingkat yaitu :

- a. Tingkat A. untuk anak didik umur 3-4 tahun
- b. Tingkat B. untuk anak didik umur 4-5 tahun
- c. Tingkat C. untuk anak didik umur 5-6 tahun

Pada TK 1 tahun terdapat hanya satu tingkat untuk

Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yang di nyatakan dalam rancangan GBHN yaitu dalam rangka membentu manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini berarti bahwa pendidikan hendaknya dapat mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berdiri sendiri dan mampu bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Guna mencapai hal yang demikian itu secara efektif, tentunya diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang di sinkron dengan kemajuan sains dan tuntutan kemajuan pembangunan bangsa dengan tetap memperhatikan aspek-aspek kepribadian individu sebagai anak didik yang perlu dituntut atas dasar partisipatif tetap memperhatikan kemampuan-kemampuan psikis yang mereka sementara alami. Atas dasar itu semua, maka program pendidikan di Taman Kanak-Kanak berupa program yang dapat mendukung pengembangan segi-segi perkembangan anak didik. Karena itu program pendidikan di TK, mencakup bidang-bidang pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan moral Pancasila
2. Pendidikan sejarah Perjuangan Bangsa.
3. Kemampuan Berusaha
4. Perasaan, Keasyarakatan dan kesadaran lingkungan
5. Daya Cipta.
6. Pengetahuan/daya pikir
7. Jasmani/kesehatan ¹³.

Meskipun mata pelajaran pendidikan agama dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak dari P dan K tidak dicantumkan

¹³Departemen P dan K, Op Cit, h. 2

namun desikian pengembangan kehidupan beragama tetap me-
landasi semua bidang-bidang pengembangan. Dalam arti se-
mua pelaksanaan bidang pengembangan di atas harus diarah-
kan kepada peningkatan ketakwaan kepada Tuhan yang maha
Esa.

Adapun bidang pengembangan pada sekolah Taman Ka-
nak-Kanak keagamaan, mata pelajaran agama di cantumkan
sebagai salah satu bidang pengembangan. Untuk lengkapnya
dapat dilihat seperti dibawah ini :

1. Pendidikan Agama/ Ke Islaman
2. Pendidikan moral Pancasila
3. Pendidikan sejarah perjuangan bangsa.
4. Kemampuan berbahasa
5. Perasaan, kemaasyarakatan, kesadaran lingkungan.
6. Daya fikir/pengetahuan
7. Daya cipta.
8. Jasmani dan kesehatan. 14.

Khusus untuk TK. Alayiyah selain dimasukkan masa-
lah ke Islaman sebagai salah satu bidang pengembangan,-
juga ditambahkan mata pelajaran ke Alayiyahan/Ke Muham-
madiyah.

3. Struktur program kurikulus TK.

Alokasi waktu pendidikan agama adalah 2 kali per-
temuan dalam seminggu, tiap satu kali pertemuan waktu-
nya 30 menit untuk kelas/kelompok B dan C. Begitu pula
muncul ke Alayiyahan/ke Muhammadiyah pada TK. Alayiyah,
waktunya 2 kali pertemuan seminggu.

¹⁴ St. Rabiah, Guru Usman TK. UMDI Ujung Baro, Kawan-
gara, tgl. 5 Juli 1988

TABEL XIX

STRUKTUR PROGRAM CASU III MINGGUAN
TK AISYIYAH I BUSTHANUL ATHFAL

No. 6	Bidang Pengembangan	Hari/Materi						Ket.
		Sen	Sel	Ab.	Kan.	Jum	Sab	
1.	Al Islam	x					x	2 x
2.	P H P			x			x	2 x
3.	P S P B	x						1 x
4.	Kemampuan Berbahasa	x	x			x	x	5 x
5.	P K X L	x	x	x		x	x	6 x
6.	Daya fikir	x	x	x		x		5 x
7.	Daya cipta	x	x	x		x		5 x
8.	Jasmani/kesehatan		x	x		x	x	5 x
9.	K e Muhammadiyyan		x			x		2 x
Jumlah		16	6	5		6	4	6 35 x

Sumber data: Kantor TK Aisyiyah I Busthanul Athfal Kota -
Madya Pare-Pare, tgl. 5 Juli 1988

Program pengembangan pendidikan agama Islam di -
TK mencakup, iman, Islam dan ihsan yang menggunakan hu -
bahuan manusia dengan Tuhan penciptanya, hubungan manu -
sia dengan dirinya sendiri dengan sesama manusia serta -
dengan alam sekitar.¹⁵

Dalam melaksanakan bidang pengembangan di sajikan
secara integrasi dengan bahan/kegiatan dari bidang-bidang
lain. Sehingga setiap satu bidang pengembangan dengan -
bidang lainnya merupakan satu kesatuan dan landasannya -
adalah kehidupan beragama bagi anak.

¹⁵Lihat, Dep. Agama RI, Pendidikan Agama Islam, Ku -
rikulum, Untuk Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: 1981/1982)
h. 7

Penyajian pendidikan agama di TK umum dilakukan secara integral, menyatu padukan dengan setiap bidang-bidang pengembangan lain. Dengan cara demikian pendidikan agama tetap kami sajikan dan selalu kami ajarkan, walaupun dalam kurikulum tidak dimasukkan dalam satu bidang tersendiri. Berbeda dengan Taman Kanak-Kanak organisasi sosial keagamaan, seperti Alayiyah, TK UMDI. 16

Dengan sistis penyajian demikian, maka pembinaan anak diarahkan agar disamping memiliki daya cipta, kreatif, serta pengalaman-pengalaman lain, juga akan tertanam jiwa keagamaan pada diri anak. Dan ini sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan agama di TK yang mencakup segi-segi pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan struktur-program kurikulum pada Taman Kanak-Kanak umum. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XX
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM TAMAN KANAK-KANAK

No. 1	Program 1 Bid. Pengembangan.	TK - 5 TH					
		T I D K K A T					
		A	B	C	D	E	F
1.	Pendidikan Moral Pancasila.	2	1	2	1	2	2
2.	P S P B	1	1	1	1	1	1
3.	Kemampuan berbahasa	4	1	5	1	6	6
4.	P K K L.	6/5	1	7/6	1	7/6	5/4
5.	Pengetahuan/Daya Pikir	4	1	5	1	6	6
6.	Daya Cipta	4	1	5	1	6	6
7.	Jasmani/Kesehatan	4	1	5	1	5	6
Jumlah Jam Pelajaran		25/24	1	30/29	1	35/32	32/31

Sumber data; Dep. Dikbud, Kurikulum Taman Kanak-Kanak, tahun 1986

¹⁶ L. Sutarsih, Kep. TK Kencana I Kartika Wirabunana Pare-Pare, KANAKARA, tgl. 8 September 1988

Adapun waktu yang disediakan untuk program pengenalan bangsa dalam tiap tingkat, sebagai berikut :

- Untuk tingkat A, 12 jam seminggu atau 2 jam dalam sehari.
- Tingkat B, 15 jam dalam satu minggu, atau $2\frac{1}{2}$ jam dalam satu hari.
- Tingkat C, 16 jam dalam satu minggu atau $2\frac{2}{3}$ jam dalam satu hari.

Berdasarkan dengan keterangan-kegiatan tersebut diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa batas usia Taman Kanak-Kanak adalah 3 - 6 tahun yang memiliki karakteristik penggolongan, untuk tingkat A anak yang berumur 5 tahun, tingkat B anak yang berumur 4 tahun dan tingkat C anak yang berumur 3 tahun. Atas dasar itulah maka Taman Kanak-Kanak dibagi kedalam tiga tingkat yaitu kelas/kelompok A, B dan C serta lamanya pendidikan sekurang-kurangnya 1 tahun untuk anak yang berumur 6 tahun, selama-lamanya 3 tahun anak yang berumur 3 tahun.

Pada Taman Kanak-Kanak umum pendidikan agama tidak dimasukkan sebagai salah satu bidang pengembangan namun demikian tetap diajarkan dengan cara penyajian secara integral/terpadu dengan bidang-bidang pengembangan lainnya, demikian pada Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal organisasi sosial keagamaan seperti TK UMMA dan Ta -

man Kanak-Kanak Alaiyah, masalah ke Ielaman dimasukkan sebagai salah satu segi bidang pengembangan dengan jumlah jam 2 kali pertemuan setiap minggu. Satu jam lamanya 30 menit. Disamping itu pendidikan agama tetap disajikan dengan cara integral dengan bidang-bidang lain.

BAB III

MASALAH PEMBINAAN MINAT BERAGAMA ANAK

A. Pengertian Minat Agama Anak.

Dalam memberikan pengertian minat agama anak penulis terlebih dahulu memperjelas makna/arti dari pada minat, agama dan anak. Karena kata-kata tersebut dengan suatu konsep tersendiri, sehingga dengan memahaminya masing-masing mempermudah untuk memahami arti dari minat agama anak yang dikehendaki Skripsi ini.

Minat menurut Drs. Andi Mappiare adalah :

Suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, persangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan, individu kepada suatu pilihan tertentu. 1.

Minat itu merupakan gabungan unsur-unsur kejiwaan yang sifatnya mengarah kepada sesuatu hal tertentu yang menghendaki adanya penentuan sikap terhadap obyek yang dipilih. Pengertian ini berbeda dengan arti minat yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja, minat yaitu "Kesedisan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. . ."²

¹ Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja. (Cet, I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h. 62

² Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja, Ensiklopedi Pendidikan. (Cet, II; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1981) h. 214

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa; "minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir, dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan"³.

Dalam kedua pengertian tersebut mengandung pemahaman bahwa minat itu baru muncul manakala memerlukan rangsangan, pengaruh dari luar. Pilihan minat terhadap sesuatu obyek tertentu dan dalam jangka waktu tertentu maka pikiran dan perasaan mengarah kepada obyek yang dimaksud minat itu menghendaki adanya konsentrasi pikiran terhadap hal yang dikehendaki sehingga terdorong untuk melaksanakan secara tekun dan berungguhungguh.

Dalam kaitan minat terhadap agama berarti kecondongan jiwa untuk menaruh perhatian terhadap ajaran agama kemudian berusaha mengemalkannya dengan sepenuh hati.

Anak-anak yang dimaksud dalam Skripsi ini adalah usia Taman Kanak-Kanak antara umur 4 - 6 tahun (usia pra sekolah). Pada masa ini anak dipersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan tingkat dasar. Kondisi kejiwaan anak pada usia pra sekolah berbeda dengan anak masa sekolah, karena itu memerlukan perhatian khusus dalam membina jiwa keagamaan anak, termasuk pembinaan pada aspek-

³DES. Agus Sujanto, Psikologi, Edisi I; Jakarta; Pen. Aksara Baru, 1981) h. 101.

aspek lain. Jadi sangat perlu mengetahui, memahami sifat-sifat yang tertentu pada ususnya menonjol pada anak-anak dalam memberikan pendidikan kepadanya.

Maka yang dimaksud dengan minat agama anak adalah kondisi kejiwaan anak usia Taman Kanak-Kanak terhadap ajaran agama, sehingga akan mempengaruhi sikap anak terhadap ajaran agama. Dengan demikian ~~menimbulkan~~ ^{menumbuhkan} minat agama anak berarti melakukan upaya pembinaan secara teratur dari seorang pendidik untuk membangkitkan minat anak terhadap ajaran agama. Sehingga kelak menaruh perhatian secara sungguh-sungguh kepada ajaran agama dan terdorong untuk mengemalkannya dengan penuh kesadaran.

Upaya menumbuhkan minat agama anak pada sekolah - Taman Kanak-Kanak pada dasarnya merupakan rangkaian dari usaha pembinaan terhadap potensi keagamaan yang dibawah anak sejak lahir. Pembinaan pada usia Taman Kanak-Kanak merupakan tarap peletakan dasar-dasar keagamaan pada diri anak yang masih memerlukan ~~lanjutan~~ ^{tindak} lanjut pembinaan pada masa-masa selanjutnya.

B. Kondisi Agama Anak Pada Taman Kanak-Kanak.

Kondisi jiwa keagamaan anak sejalan dengan perkembangan pada setiap fase yang dilalui anak. Para ahli membagi masa perkembangan dalam beberapa periode, sehingga ada yang sebagai periode perkembangan anak atas dasar psikologi, biologi dan paedagogis. Dan pembagian fa

se perkembangan anak melalui pendekatan agama Islam.⁴

Ajaran Islam telah mencanangkan prinsip dasar bahwa Allah Swt menciptakan manusia mempunyai naluri beragama/fitrah beragama yaitu agama Tauhid. Allah Swt berfirman dalam Al Qur'an surah Ar Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَدِيمُ وَلَكِن
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم ٣٠)

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah). Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidaklah ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁵

Rasulullah Saw, dalam salah satu Hadithnya bersabda

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ فِطْرَةً فَأَبْوَاءُ يَهُودًا أَوْ
نَسْرَانِيَةً أَوْ نَجْرَانِيَةً (رواه البخاري ومسلم) ٦

Terjemahnya:

Tidaklah anak itu dilahirkan, kecuali atas dasar - fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nashrani dan Majuzi (H.R. Bukhari Muslim)

Fitrah itu bermakna sifat-sifat dan potensi semua manusia⁷. Fitrah berarti juga bakt bawaan dalam arti

⁴Lihat Penjelasan, Drs. H. Abd. Muiz Kabry, Membingkai Naluri Beragama, (Cet. I; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1982) h. 38-47

⁵Dep. Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yasuni, 1979) h. 645

⁶Sayyid Ahmad Hasyimi, Mukhtarat al Ahadits Nabawiyah, (Kairo Al Maktabah Attijariyat Al Kubra, 1948) h. 196

⁷Lihat Penjelasan Prof. Dr. Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Islam, (Cet. I; Bandung: 1979) h. 21-22

anak sejak lahir membawa suatu agama yang suci dari syirik yaitu agama Tashid. Hal ini berarti sejak anak dalam kandungan berada dalam keadaan suci, jauh dari perbuatan syirik karena rohnya telah dibaiat/dididik oleh Tuhan se waktu roh itu akan dimasukkan kedalam mudqah yang bakal menjadi bayi yang akan lahir keduni. Allah Swt berfirman dalam surah Al A'raf ayat 172 -173 :

وَإِذَا أُنزِلَتْ رُسُلُكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
 وَأَنسَلَدَهُمْ، وَعَلَّمَ أُنْفُسِهِمُ النَّسَبَ بِرَبِّكُمْ قَالُوا ابْنُكَ
 سَهْدٌ نَأْتُكَ نَقُودًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
 غَافِلِينَ. أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُ أَن تَشْرِكُوا بِنَا مِنْ
 قَبْلِكَ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَكَ
 الْمُطِيطُونَ (الأعراف 172 - 173)

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman). - Bukankah Aku ini Tuhanmu? mereka menjawab betul - (Bagku Tuhan kami), kami menjadi saksi; (kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan; sesungguhnya kami (bani adam) adalah orang-orang yang lemah terhadap ini (ke Esau Tuhan)" atau agar kamu tidak mengatakan "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah menyaperokutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan - yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah engkau akan sembinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu. 3.

Fitrah beragama pada awal keberadaannya yaitu ketika manusia dalam kandungan adalah bersifat pengakuan ha

³ Departemen Agama RI, Op Cit, h.250

ti nurani. Artinya manusia telah mengingkarkan janji hanya akan ber-Tuhan kepada Allah Swt berjanji tidak akan mempersekutukan Allah dalam segala bentuknya.

Pada awal kelahiran anak (0 - 3 tahun), fitrah beragama yang di bawahnya merupakan potensi dasar yang laten sifatnya. Pada fase ini anak hanya menerima variasi-varian alami berupa pembawaan psiko-fisis yang herediti. Anak belum mampu bereaksi secara positif untuk menerima dan menolak bakat-bakat yang dibawanya sejak lahir, begitu pula perlengkapan jasmaniah dan rohaniyah, diterima anak menurut ketentuan takdir. Sehingga pada fase ini nampak gejala-gejala sikap keagamaan pada diri anak.

Pada usia tiga tahun, terbentuklah keinginan dan kesauan anak untuk mengetahui segala apa yang ada disekitarnya, tersesak apa yang sempat didengarkan oleh anak dari orang tuanya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam proses pengenalan anak kepada Tuhan dan ajaran agama, mula-mula ia mengenal Tuhan akibat pengaruh dari orang-orang yang ada disekitarnya melalui bahasa, pengenalannya kepada Tuhan disertai dengan sikap acuh tak acuh dan rasa biabang, ragu, gelisah terhadap sesuatu yang ghaib yang tidak dapat dilibatkannya. Tuhan pada tahap tahap percobaan ini adalah sesuatu yang asing bagi anak. Akan tetapi lambat laun pada akhirnya anak mulai menaruh

perhatian kepada Tuhan dan menjadi pengalaman agama baginya.

Mulai umur 3 dan 4 tahun anak-anak sering mengajukan pertanyaan yang ada hubungannya dengan agama, misalnya, "siapa Tuhan, dimana surga, bagaimana cara pergi kesana?"⁹

...kata Tuhan yang pada mulanya mungkin tidak menjadi perhatiannya, tapi lama kelamaan akan menjadi perhatiannya dan ia akan ikut mengucapkannya. Setelah ia mendengar kata Tuhan itu berulang kali dalam berbagai keadaan, tempat dan situasi, apalagi ia melihat mimik muka yang membayangkan kesungguh-sungguhan, ketika kata itu diucapkan, maka perhatiannya akan bertambah, yang lama kelamaan menimbulkan pertanyaan dalam hatinya, siapa Tuhan itu? Karena itu maka anak pada umur 3 atau 4 tahun telah mulai menanyakan kepada orang tuanya siapa Tuhan itu?¹⁰

Petensi ketuhanan pada diri anak sebelum memasuki usia tiga tahun masih bersifat laten. Belum nampak gejala-gejala perasaan ketuhanan pada diri anak.

Anak pada usia 0 sampai dengan 2 tahun belum punya perasaan ke-Tuhanan. Meskipun demikian anak pride-usia ini dapat dididik melalui pembiasaan dengan melihat-lihat gambar-gambar serta amalan-amalan yang bersifat keagamaan dan juga contoh tingkah laku pada mana ini sangat memegang peranan penting dalam diri pribadi anak. Perasaan dalam tingkat usia ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan perasaan ke-Tuhanan bagi pride selanjutnya.¹¹

Setelah anak menginjak usia tiga tahun, perasaan keagamaannya mulai muncul, bersamaan dengan timbulnya rasa egois (akanya) anak. Perasaan ketuhanan pada diri anak

⁹Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama. (Cot, IX; Jakarta: Bulan Bintang, 1986) h. 37

¹⁰Ibid., h. 110.

¹¹Drs. H. M. Arifin, N. Ed. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan diluar sekolah). (Cot, IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1979) h. 68

timbul adalah akibat adanya kontak hubungan antara anak dengan orang tuanya, dimana orang tua, utamanya Bapak - dipandanginya sebagai suatu pribadi yang ideal yang sempurna, yang mempunyai kekuatan yang tidak terbatas, sehingga dalam kondisi seperti ini anak senang mengidentifikasikan bapaknya sama dengan Tuhan. Dalam arti bapaknya mempunyai suatu kekuatan yang tidak terbatas, terlepas dari waktu atau tidak mati. Anak sukar menggambarakan bahwa pada suatu waktu orang tuanya akan meninggalkan alasan ini.

Keyakinan si anak akan ketinggian bapaknya seolah-olah Tuhan tetap saja, sampai pada suatu waktu ia mendengar nama Allah di sebut orang. Kendatipun pendidik-pendidik pandai memperkenalkan sifat-sifat Tuhan yang baik untuk menarik perhatian si anak namun tidaklah sudah bagi si anak untuk meninggalkan sikap tunduk, kagum dan memandang suci kepada ibu bapaknya. Perubahan kepercayaan dari bapak kepada Allah itu terjadi berangsur-angsur.¹²

Perubahan keyakinan si anak terhadap bapaknya sebagai Tuhan, terjadi secara berangsur-angsur. Anak setelah meluaskan pergaulannya, maka ia akan mengetahui dan memahami bahwa kemampuan dan kekuatan ayahnya sangat terbatas, terlebih lagi kalau bapaknya menjelaskan bahwa ada yang lebih kuat dan berkuasa. Hal ini membuat jiwa anak goncang dan ini terjadi ketika anak sudah berusia 4 tahun.

¹²Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Op Cit, h. 39

Dalam proses perubahan pandangan anak melalui pengalaman-pengalaman dengan berangsur-angsur sehingga pada akhirnya anak mengenal Allah yang sering kali didengarkan melalui ucapan-ucapan orang yang ada di sekitarnya. Pada permulaan timbulnya perasaan anak kepada Tuhan, mungkin anak menerimanya, akan tetapi mungkin pula pikirannya menentang adanya Tuhan.

Meskipun perasaan ke Tuhanan pada diri anak mulai timbul sejak usia tiga tahun akan tetapi perasaannya terhadap Tuhan pada dasarnya bersifat negatif dan hal ini berlangsung sampai ketika anak memasuki 7 tahun.

Sebelum mencapai umur \pm 7 tahun, perasaan si anak terhadap Tuhan pada dasarnya adalah negatif yaitu takut, menentang dan ragu. Dia berusaha untuk menerima pemikiran tentang kebesaran dan kesulitan Tuhan, serta ng gambarannya terhadap Tuhan sesuai dengan emosinya. Pada masa-masa si anak merasa bahwa bersembunyi (tak dapat dilihatnya) Tuhan adalah karena sikapnya negatif tentu ada niat jahat yang akan dilaksanakannya. Maka kepercayaannya yang terus menerus tentang Tuhan, tempat dan bentuknya, bukanlah karena ingin tahunya, tapi di dorong oleh perasaan takut dan ingin merasa aman. Kecuali, jika orang tua dapat mendidik anaknya supaya mengenal sifat-sifat Tuhan yang menyenangkan. 13.

Sikap anak memandang negatif kepada Tuhan dikarenakan Tuhan adalah sesuatu yang abstrak, dimana anak memandangnya bahwa Tuhan mempunyai niat jahat yang tersembunyi. Akibat pandangan yang demikian ini menyebabkan anak merasa takut, khawatir dan cemas dan ini berlangsung hingga memasuki usia 7 tahun.

Mengenal persoalan kematian, dalam pikiran anak belum terlintas bahwa Tuhan sebagai penyebab. Segala sesuatu yang terjadi karena kemadannya sendiri, kemauan - bapaknya kemudian karena kehendak Tuhan. Anak memandang kematian bukan dalam ukuran, sebab-musabab, akan tetapi dalam pandangan yang tidak logis dan itu terjadi karena kemauan sendiri. Pandangan yang tidak logis itu akan berubah menjadi pandangan bahwa persoalan kematian adalah karena kehendak Tuhan, manakala anak sudah meluaskan interaksi sosialnya dan bertambahnya pengalaman-pengalaman anak.

Berdasarkan kepada uraian-uraian tersebut diatas, akhirnya penulis menarik suatu kesimpulan bahwa anak pada usia Taman Kanak-Kanak perasaan keagamaannya telah timbul, walaupun dalam bentuknya yang sangat sederhana sejalan dengan perkembangan kejiwaan anak. Dan dalam usia Taman Kanak-Kanak merupakan masa awal perkembangan agama anak yang sifatnya laten/terpendam sejak ketika anak baru lahir kedua hingga memasuki usia tahun ketiga.

C. Peranan Guru Terhadap Pembinaan Minat Agama Anak.

Bahwa masa depan anak yang cerah dikemudian hari, saran banyak yang menentukan dalam pengembangan bakat-bakat bawaan, bahkan John Lock dalam teori Tabularasanya mengatakan bahwa; Cerah kepribadian anak seluruhnya ditentukan oleh lingkungan.¹⁴

¹⁴Lihat Drs.H. Abd. Muiz Kabry, Op Cit., h. 78

Para pendidik baik dilingkungan rumah tangga, sekolah maupun dimasyarakat bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak secara keseluruhan, dalam arti men-cakup seluruh struktur pola kepribadian, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Pemenuhan kebutuhan akan makanan yang memenuhi per-yaratan baik secara kualitas maupun kuantitas, selain ber-pengaruh langsung kepada kesehatan anak, juga berpe-ngaruh terhadap kecerdasan. Penyelidikan membuktikan bah-wa perkembangan jasmani yang baik akan membawa kepada perkembangan kecerdasan yang baik pula. Hal ini tidak berarti bahwa anak yang mengalami perkembangan jasmani yang baik pasti merupakan anak yang cerdas, dan sebaliknya, anak yang perkembangan jasmaninya kurang baik tidak pasti merupakan anak yang tidak cerdas.

Kaitannya dengan masalah pembiasaan nilai agama anak pada usia Taman Kanak-Kanak, guru selain memperhatikan segi metode pembiasaan, juga harus memperhatikan perkembangan jiwa anak. Didalam memberikan pendidikan agama kepada anak secara tepat dan efisien, guru dituntut di samping harus menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua anak, juga perlu mengetahui sifat-sifat tertentu yang pada umumnya menonjol pada anak-anak. Dengan cara demikian para guru Taman Kanak-Kanak dapat menampilkan perannya dengan

baik dalam rangka merangsang bagi berkembangnya minat - agama anak.

a. Anak selalu ingin bergerak.

Kondisi ini oleh para guru dapat dimanfaatkan untuk pendidikan pembiasaan yang berhubungan dengan pola-pola gerak jasmaniah yang dikehendaki. Termasuk antara lain gerakan-gerakan dalam shalat. Pada umumnya anak-anak merasa senang kalau diajak pergi ke masjid atau men-datangi acara-acara peribadatan lain. Anak perlu dibiasakan melihat, mendengar dan mengalami sendiri pola-pola tingkah laku yang kita inginkan. Tentunya yang menga-rah kepada pembinaan mental agama anak.

Dalam bidang pembinaan mental keagamaan anak, fase ini paling baik dalam bentuk pelibatan si anak dalam acara-acara keagamaan. Misalnya mengikut ser-takan anak pada shalat agar ia terbiasa melakukannya. Demikian pula menghadiri acara Maulid, Isra'-mi'raj, berpuasa rahsi dan halal-bi halal, dalam situasi hari raya dan walimah keagamaan lainnya.¹⁵

Dalam hal memberikan permainan dan gambar-gambar yang disediakan buat anak hendaknya yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Begitu pula dalam hal busana atau model-model pakaian sedapat mungkin mempunyai motivasi ke-agamaan sehingga pada akhirnya anak pada masa selanjut-nya dapat menjadikan agama sebagai tatanan hidupnya. Se-bab semuanya itu, akan membentuk goresan-goresan pada jiwa

¹⁵ ibid., h. 64

wa si anak, yang selanjutnya akan berperan pula didalam pembentukan kepribadiannya.

Dalam hal ini, peranan yang penting ditampilkkan oleh guru Taman Kanak-Kanak adalah memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada anak didik.

b. Anak-anak memiliki dorongan suka meniru.

Anak-anak sampai umur tertentu belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Apa yang dilihatnya, tanpa mengadakan pemilihan terlebih dahulu dengan mudah ditirunya. Bagi anak rupanya hal demikian merupakan kebanggaan tersendiri. Mengingat akan hal tersebut, guru harus lebih berhati-hati di dalam bertingkah laku, sebab secara tidak ~~tidak~~ kita sadari mana anak-anak terus menerus mengawasi kita, dan tanpa di sadari pula kita telah melakukan sesuatu pada lembaran pribadi anak-anak. Selain guru dituntut untuk menjadi contoh dan teladan dalam segala hal bagi anak-anak, juga harus berusaha merubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang diperoleh anak dari lingkungan sekitar. Guru Taman Kanak-Kanak adalah dasar pendidik yang pertama di luar lingkungan rumah tangga yang turut berperan dalam mengembangkan minat segala anak, bahkan kepribadian anak.

Andhikata si anak berkesempatan masuk Taman Kanak-Kanak, sebelum ia masuk sekolah dasar, maka guru Taman Kanak-Kanak itulah orang pertama di luar keluarga yang ikut membina kepribadian anak. Keper-

cayaan dan sikap guru Taman Kanak-Kanak terhadap agama, akan memantul dalam cara ia mendidik anak-anak yang buat pertama kali mereka berpindah dari alam keluarga yang bebas, penuh perlindungan, perhatian dan kasih sayang, kepada alam baru, dimana ia belajar bergaul dengan teman-teman sebaya belajar memberi, disamping menerima, belajar hidup dalam aturan atau disiplin. Jiwa agama yang sudah mulai tumbuh dalam keluarga, akan bertambah subur jika guru Taman Kanak-Kanak mempunyai sikap positif terhadap agama. . . 16

Oleh karena guru Taman Kanak-Kanak adalah unsur pendidik yang pertama mengambil peranan pembinaan jiwa agama anak, setelah lingkungan keluarga, maka para guru Taman Kanak-Kanak sedapat mungkin melakukan serangkaian tindakan-tindakan yang sifatnya tidak lepas dari upaya-upaya untuk menanamkan jiwa agama pada anak didik. Dan ini harus dilakukan atas dorongan tanggung jawab untuk memperkuat kepribadian anak melalui pembinaan mental-agamasnya sebagai lanjutan pembinaan dari lingkungan keluarga. Seperti diketahui bahwa membina kepribadian merupakan rangkaian proses yang saling terkait dan harus melalui ketiga lembaga pendidikan. Pembinaan kepribadian anak, pembinaan jiwa agama anak tidak boleh dialpakan pada satu lembaga tertentu, karena hal itu akan mengakibatkan melemahnya jiwa agama anak. Anak pada usia Taman Kanak-Kanak ibarat lahan yang subur untuk menanamkan jiwa agama sehingga dengan tertanamnya ajaran agama

pada diri anak sejak dari kecil akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang hingga menuju terbentuknya kepribadian anak tetap diwarnai dengan nilai-nilai ajaran agama.

D. Metode Pengembangan Minat Agama anak dalam Islam.

Di dalam Islam dikenal adanya konsepsi pendidikan pada masa pranatal dan postnatal. Dan aplikasi / penerapan pendidikan pada kedua masa ini masing-masing mempunyai metode pendekatan. Pada masa pranatal pemberian pendidikan melalui perantara ibunya. Sedangkan pada masa postnatal sudah mulai menyentuh langsung pribadi anak.

Sesuai dengan pembagian masa kanak-kanak yang dikemukakan oleh para ahli untuk kepentingan medis yaitu:

1. . . . s/d masa kelahiran, disebut masa pranatal (masa sebelum lahir)
2. 00,00 s/d 00,20 disebut masa orok (masa bayi)
3. 00,30 s/d 01,00 disebut masa anak tetek
4. 01,00 s/d 02,00 disebut masa pencoba
5. 03,00 s/d 04,00 disebut masa pancaroba
6. 04,00 s/d 06,00 disebut masa pemain.¹⁷

Setelah lahirnya anak para orang tua semakin bertambah tanggung jawabnya dan berkewajiban memberikan perawatan dan pemeliharaan jasmani dan rohani anaknya, serta memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmaninya maupun kebutuhan rohani/spiritual anak.

Pada masa vital (0-2 tahun) diperlukan langkah pembinaan jiwa agama anak beserta pemeliharaan kondusifitasnya. Para orang tua berkewajiban memupuk kesinambungan

¹⁷ Drs. Agus Sujanto, Psikologi Perkubangan, (Cet. - III; Jakarta: Alcaara Baru, 1982) h. 2.

ngan jiwa agama (tauhid) anak, berupa mengadakan dan iqamah, melaksanakan acara selamatan aqiqah yang sekaligus dirangkainya pemberian nama yang baik bagi si anak, serta berupaya memelihara dan menjaga kondisi badan/fisik anak berupa menyusui anak selama dua tahun di samping itu si ibu harus makan makanan yang bervitamin dan bergizi yang baik. 18.

Karena gizi yang baik merupakan "kunci bagi upaya memperoleh kondisi mental dan psikologis yang baik, dan hal itu harus dimulai sejak dalam kandungan dan diusahakan terus sepanjang hidup seseorang"19, karena itulah, Islam menghalalkan makanan yang mengandung gizi yang baik asal tidak berlebih-lebihan. Firman Allah dalam Surah Al A'raf ayat 31 :

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

يحبُّ المُسْرِفِينَ (الاعراف ٣١)

... makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.20

Perintah mengadakan, mengiqamahkan, aqiqah dan pemberian nama Islam merupakan upaya peletakan pertama dasar keagamaan pada diri anak agar potensi keagamaan

18. Dikandur dari, Drs. H. Abd. Muiz Kabry, Op Cit, - h. 54 - 64.

19. Dr. Al Husaini Majid Haeyin, op cit, Child Care in Islam, alih bahasa Dr. Zuhayyari dengan judul, Pengasuh Anak menurut ajaran Islam, (Cet. I; Jakarta: UNICEF Indonesia, 1986) h. 44

20. Dep. Agama RI, Op Cit, h. 225

yang dibawahnya sejak lahir dapat terbina, berkesinambungan terus. Perintah menyusui, berpengaruh baik terhadap diri anak dan ibu.

Seorang ibu yang menolak menyusui anaknya tanpa alasan yang benar berarti merugikan dirinya sendiri dan anaknya. Menyusui menumbuhkan didalam diri si ibu ketenteraman hati dan memperkuat kehangatan perasaan sebagai ibu.

Melamping itu, menyusui anak juga memperlancar sistem pencernaan dalam perut ibu untuk menghasilkan makanan yang dibutuhkan bayinya, oleh karenanya membantu memulihkan kesehatan si ibu. Tambahkan lagi menyusui anak juga membantu pengaturan sistem reproduksi wanita tersebut kembali kedalam keadaan yang seimbang dan normal, setelah proses kelahiran terlewati. 21.

Tindakan ibu menyusui anaknya adalah usaha baik untuk memperbaiki kesehatan fisik dan mental ibu dan anaknya. Juga mempererat ikatan emosional dan kasih sayang antara keduanya. Dengan tegas dapat dikatakan bahwa Islam sepenuhnya menjamin agar anak memperoleh penjagaan dan pengasuhan yang maksimal sesuai dengan hak yang harus diterimanya. Kesemua tindakan diatas adalah perwujudan beban tanggung jawab dari orang tua selaras dengan Sabda Nabi Muhammad Saw :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ - - وَالرَّجُلُ رَاعٍ
أَهْلِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّتُهَا

²¹ Dr. Al Husaini Abdul Majid Hasyim, cs, Op Cit. -
h. 41.

فَابْتِ زَوْجَهَا وَهِيَ مَسْؤُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتَيْهَا وَالْحَادِمِ
 رَافِعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَكَأَنَّ مَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكَلِّمَ رَافِعٌ
 وَكَلِّمَ مَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه من ابن عمر) ٢٢

Terjemahnya:

Kamu semua adalah penanggung jawab dan akan diintai pertanggung jawaban atas apa yang dipercayakan kepadanya. Seorang ayah bertanggung jawab membiayai dan memelihara kehidupan keluarganya, dan akan diintai pertanggung jawaban atasnya. Seorang isteri bertanggung jawab terhadap anak dan harta suaminya dan akan diintai pertanggung jawaban atasnya. Dan pembantu rumah tangga bertanggung jawab terhadap harta majikannya dan akan diintai pertanggung jawaban atasnya. Bukankah kamu semua penanggung jawab atas semua apa yang dipercayakan kepadamu. 23

Pada masa anak-anak (3-6 tahun), masa ini merupakan masa berkembangnya rasa keindahan yakni perkembangan si anak terutama menyangkut fungsi panca indra.

Masa kanak-kanak, lama disebut masa keindahan (estetis) dimana perasaan-perasaan terutama menegang peranan penting disamping unsur-unsur jasmani dan kerna, pikiran telah mulai bekerja, tetapi unsur pemikiran dan keputusannya masih dipengaruhi oleh perasaannya dan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya, khayalpun memegang peranan penting pula. 24

Oleh karena elemen perasaan yang paling berperan pada fase ini, maka diperlukan cara pembinaan agama sendiri. Dalam buku "Attarbiyatul Islamiyah"

²² Sayyid Ahmad Hasyimi, Op Cit, h. 130

²³ Dr. Al Hussini Abdul Majid Hasyim, Op Cit, h. 29.

²⁴ Drs. Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cot, IV; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980)- h. 96.

Oleh Prof. Dr. Muh. Athiyah Al Abrasyi mengemukakan beberapa metode pendidikan moral dalam Islam yaitu; terdiri dari segi cara berupa pendidikan secara langsung, pendidikan moral secara tidak langsung serta melalui contoh-teladan yang agamis²⁵),

1. Pembinaan minat beragama anak dengan cara langsung.

Dalam Islam pembinaan jiwa agama dan pembentukan kepribadian anak di kenal kedalam tiga taraf yaitu :

1. Pembiasaan
2. Pembentukan pengertian, sikap dan minat
3. Pembentukan kerohanian yang luhur. 26.

Taraf-teraf pembinaan/pembentukan ini selaras dengan fase perkembangan manusia, untuk taraf pembentukan pembiasaan diperlukan pada masa vital, masa kanak-kanak dan masa intelek²⁷),

Metode pembinaan jiwa agama anak pada masa kanak-kanak yang paling tepat dilakukan adalah melibatkan anak dalam acara-acara keagamaan. Anak-anak pada usia Taman - Kanak-Kanak diperlukan agar dibiasakan, dilatih melaksanakan amalan-amalan agama yang sifatnya praktis. Seperti anak dilatih mengucapkan doa, surah pendek, ibadah--

²⁵ Diadaptur dari Prof. Dr. Muh. Athiyah Al Abrasyi, - Attarbiyatul Islamiyah, alih bahasa Prof. H. Bustani A. Gani dan Johar Bahry, L. IS. dengan judul, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, - 1984) h. 106-110.

²⁶ Drs. Ahmad D. Marimba, Loc Cit. h. 96

²⁷ Lihat, Ibid. h. 105

ibadah, kegiatan sosial keagamaan (sadaqah, menyumbang, dan lain-lain). Sehingga akan terbiasa melakukannya sampai masa dewasa nanti. "Pembentukan yang utama ialah di waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik,) dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sekarang seluruskannya" 28. Tujuan pembiasaan adalah "terutama membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian, atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan harafiah)" 29.

Hambiasaan melatih anak beragama secara berkesinambungan akan memberinya kecakapan berbuat, terampil beragama. Dan besar sekali pengaruhnya dalam menentukan sikap beragama anak pada masa selanjutnya. Pada akhirnya anak didik akan tekun dan rajin menjalankan esalan-amalan agama karena keinyafan sendiri, bukan karena desakian diperbuat oleh orang tuanya. Dengan desakian maka motif anak berbuat kebajikan bukan lagi karena ingin berbuat seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang disenanginya melainkan karena ia memahami nilai perbuatan itu.

Oleh sebab pembiasaan, latihan memegang peranan cukup berarti dalam menumbuhkan jiwa agama dan kesadaran beragama anak, oleh sebab pembiasaan dapat memantapkan

28 Prof. Dr. Muh. Athiyah Al Abrosyi, Op Cit, h. 106

29 Drs. Ahmad D. Marimbo, Op Cit, h. 76

kan disiplin beragama anak, maka para orang tua menempuh cara pembinaan sebagai salah satu cara yang perlu diaktifkan dalam kaitan pembinaan mental spiritual anak. Begitu pula para guru Taman Kanak-Kanak hendaknya lebih memperhatikan pembinaan minat beragama anak didiknya dengan menanamkan rasa kebiasaan beragama.

Dengan membiasakan dan melatih anak-anak itu pada hal-hal yang baik itu, tentunya sudah akan tertanam dalam hati sanubarinya dan susah lagi untuk menghilangkannya akan menjadi milik kepribadiannya sampai usia dewasa. Pribahasa Arab mengatakan :

ترجمته: **مَنْ سَبَّ عَلَى شَيْءٍ سَبَّ عَلَى عَمَلِهِ**

Siape yang membiasakan sesuatu diwaktu mudanya, waktu tua akan menjadi kebiasaannya. juga.³⁰

Untuk itulah, tugas para orang tua di rumah, guru Taman Kanak-Kanak di sekolah haruslah melatih anak dengan perilaku yang baik, dengan amalan-amalan ajaran agama, akan melahirkan kesadaran beragama pada diri anak.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah—seperti sembahyang, doa, membaca Al Qur'an (atau menghafal ayat-ayat atau surah-surah pendek), sembahyang berjemaah di sekolah, mesjid atau langgar harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya, ingat prinsip agama Islam tidak ada paksaan—tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau yang mengerti agama (Ismail) 31.

³⁰ Prof. Dr. Muh. Athiyah Al Abrasyi, *Op Cit.*, h. 112

³¹ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Op Cit.*, h. 63

Dalam pembinaan jiwa agama anak sangat diperlukan pembiasaan. Pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap anak kepada ajaran agama, sehingga lambat laun keyakinan dan sikap positif beragama anak akan semakin kokoh tak tergoyahkan.

2. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak dalam rangka pembinaan jiwa agama/minat agama anak.

Salah satu sifat anak yang paling menonjol pada usia Tumbuh-Kanak-Kanak adalah "dorongan meniru, mereka senang meniru tingkah laku dan cara-cara orang lain, terutama tingkah laku orang-orang yang dikasihinya tingkah laku orang-orang kepada siapa anak itu mengidentifikasi dirinya."³²

Sifat meniru ini harus dimanfaatkan oleh para orang tua, guru berupa menampilan dihadapan anak perilaku yang baik, menjadi contoh teladan dalam beragama.

Meniru adalah suatu faktor penting dalam periode pertama dalam pembentukan kebiasaan, seorang anak umumnya melihat sesuatu terjadi dihadapan matanya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ulangi perbuatan tersebut hingga menjadi kebiasaan pada dirinya.³³

Karena itu, hendaknya pada orang tua dan guru supaya mereka itu berakhlak dengan akhlak yang baik, su-

³² Drs. Ahmad D Marleba, *Op Cit*, h. 84

³³ Prof. Dr. Muh. Athiyah Al Abrasyi, *Op Cit*, h.109

lia dan menghindari diri dari sifat yang tercela. Karena apa yang diperbuat dihadapan anak, anak akan berupaya - atau berusaha mengidentifikasikan dirinya dengan apa - yang sempat mereka lihat dari ucapan-ucapan perbuatan-perbuatan atau gerak-gerak dari orang yang ada disekitarnya.

Tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak (. . . Dengan teladan ini, timbul lah gejala identifikasi positif, ialah penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian.³⁴

Di antara alat pendidikan yang penting untuk diterapkan kepada anak usia prasekolah ialah pemberian contoh teladan. Artinya para orang tua, guru harus berpartisipasi atau memberi contoh pada segala apa yang ingin dilatihkan kepada anak. Karena anak pada usia ini memiliki kecenderungan dan kesenangan meniru ucapan, perbuatan dan gerak-gerak orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.

Patutlah orang tua dan guru memberi contoh beragama agar anak-anak itu meladani sebagai pengalaman hidupnya.

. . . Pendidikan agama harus dimulai dari pemberian situasi serta contoh-contoh tingkah laku dari orang dewasa yang mengandung sifat-sifat religius serta habit forming (pembentukan kebiasaan) yang makin lama makin disadarinya setelah kecerdasannya berkembang. Pendidikan agama melalui perasaan berarti menberikan kesan-kesan yang mendalam tentang kehidupan beragama yang akan tertanam dan berakar dalam jiwa. Selama hidup. Dan pendidikan perasaan ini akan men-

³⁴ Drs. Ahmad D Marimba, Op Cit, h. 85

jadi dasar hidup anak yang sangat kokoh di masa de-
wasanya. . .35).

Keteladanan beragama dari orang tua, guru merupa-
kan salah satu alat pendidikan yang dapat menyentuh pera-
saan anak sehingga akan menimbulkan kesan-kesan yang men-
dalam jiwa anak sebagai sendi dasar yang kokoh dalam rang-
kain proses pembinaan pribadi anak.

Jadi apabila orang tua, guru mengerti dan menja-
lankan agama dalam hidup mereka, maka pengalaman anak -
yang akan menjadi bagian dari pribadinya itu mempunyai
sur-lingkar keagamaan pula.

3. Pembinaan minat beragama secara tidak langsung.

Pada masa usia pra sekolah anak selain suka main-
ru, juga mempunyai dorongan-dorongan untuk bergerak, ber-
main dan bekerja. Sesuai dengan hasil penelitian Montee-
sori, bahwa dengan alat-alat permainan pada Masa Kanak-
Kanak itu dapat dirobah oleh anak dengan segala macam
bentuk permainan yang diinginkan. Melalui permainan anak
dapat mengungkapkan kreativitasnya dan untuk mengungkap-
kan daya khayalnya.

Sudah banyak pula diantara ahli jiwa yang meng-
gunakan permainan sebagai salah satu alat dalam me-
rawat anak-anak yang mengalami gangguan kejiwaan -
karena permainan itu lebih mendekati kewajaran anak
anak. Dalam permainan itu mereka dapat mengungkap-
kan pertentangan batin, kecemasan dan ketakutannya.
Dan dapat pula terungkap rahasia hubungan antara
mereka dengan orang tua, saudara, teman dan orang-
orang yang dekat pada mereka. Misalnya itu mereka

dapat pula mengungkapkan kesukaran-kesukaran itu dalam permainan. 36.

Dengan memanfaatkan permainan sebagai salah satu sarana dalam merawat jiwa anak dan untuk menentramkan keadaan psikis anak serta bakatnya, maka permainan dapat pula sebagai suatu pendekatan untuk menumbuhkan minat agama anak. Dalam arti kata permainan disamping dapat dijadikan sebagai perantara jiwa anak, juga harus dimanfaatkan untuk menjadi sarana pembinaan mental.

Pernmainan dapat dijadikan sebagai salah satu alat yang penting untuk membawa anak ke dalam suasana keagamaan, asalkan saja permainan dan alat permainan itu dirancang untuk menumbuhkan jiwa agama anak. Dan juga dengan permainan, aspek-aspek kepribadian anak selain aspek mental sprituall dapat pula dikembangkan.

Selain itu, diperlihatkan dalam pengembangan minat agama anak melalui cerita, dongen syair yang tak kalah pentingnya.

Anak-anak juga mendengarkan cerita/dongen, walaupun belum menahami isi dongen itu. Karena itu, saat ini disebut masa dongen. Tentu saja cerita yang dikehendaki adalah yang mengandung unsur keagamaan, begitu pula syair syair yang diberikan kepada anak adalah syair keagamaan, suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh para pendidik

³⁶ Dr. Sahih Haradjat, Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h. 21

BAB IV

PERANAN GURU DALAM MENUNBUHKAN MINAT BERAGAMA ANAK USIA TAHAN KANAK-KANAK (SUATU ANALISA PSYCHOLOGI)

A. Analisa Psychologi Tentang Metode Yang Dipergunakan.

Metode yang lazim disebut cara mempunyai arti dan kegunaan tersendiri dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Kalau metode dihubungkan dengan pengajaran Islam berarti metode pengajaran Islam yaitu "suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam"¹. Dalam pendidikan dan pengajaran Islam di sekolah-sekolah memerlukan cara tersendiri agar pelajaran berhasil secara optimal dan efektif. Oleh sebab itu metodik khusus pengajaran Islam adalah "Berarti suatu cara khusus yang telah ditempuh dalam pengajaran keimanan, ibadah akhlak, dan berbagai mata pelajaran agama Islam,"². Metode yang dipergunakan dapat membuat guru mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Karena itu para guru memerlukan kecakapan dan keterampilan menyampaikan bahan pelajaran agama secara metodik. Dalam hal ini harus mengkorelasikan suatu metode dengan masalah psikis dan didaktik.

¹Departemen Agama RI, Metodik Khusus Pengajaran - Agama Islam, (Cet. II; Jakarta: 1984/1985) h. 1

²Ibid.

Dari hasil pengamatan penulis selama penelitian pada beberapa Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare, maka digambarkan bahwa metode yang dipergunakan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Metode Esitasi (pemberian tugas) yaitu semacam cara yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas-tugas tertentu baik secara perorangan, maupun secara kelompok. Sementara guru terus mengawasi... sesekali memberikan bimbingan dan petunjuk kepada anak.
2. Metode Bercerita (ceramah), semacam teknik bercerita atau bertutur, dihadapan anak serta memberikan informasi/ penjelasan secara lisan kepada anak didik. Dan biasanya cerita keagamaan yang diberikan kepada anak disajikan dalam bentuk penyajian dengan semacam gaya bahasa anak-anak yang sudah dicerna oleh anak serta seiring dengan tingkat perkembangannya. Sesekali guru bercerita disertai dengan dialog-dialog pendek dengan anak didik.
3. Metode bercakap-cakap yaitu semacam percakapan secara timbal balik antara anak dan guru.
4. Metode demonstrasi, metode ini dipergunakan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada anak memperlihatkan kebolehannya membawakan suatu acara seperti ppiasi keagamaan, nyanyian keagamaan. Bacaan al Fatihah dan do'a-do'a pendek yang praktis untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyajian pendidikan agama disajikan dengan cara bertanya jawab, bercerita dan dramatisasi. Dengan sesekali metode ini diharapkan agar penyajian pendidikan agama kepada anak dapat berkesan dalam hatinya dan tertinggal dalam ingatannya. Apalagi kalau yang disajikan itu adalah cerita-cerita Nabi atau kisah lain yang bersifat keagamaan, dan tampaknya anak-anak senang sekali mendengarkannya. Serta per terapan metode ini tetap disesuaikan dengan daya serap anak didik.³

Suatu metode akan lebih berdaya guna dalam kegiatan proses belajar mengajar, baik itu metode ceramah, cerita, tanya jawab, apabila penerapannya disertai dengan kemampuan memahami keadaan psikis anak didik.⁴

Betapapun indahnya suatu rencana program pengajaran kalau unsur kejiwaan diabaikan dalam pemakaian suatu metode, hasilnya sangat minim. Dan tidak menutup kemungkinan akan membawa efek negatif bagi perkembangan anak didik.

Oleh sebab kegiatan pendidikan bertujuan hendaknya mempengaruhi anak didik secara baik, maka ciri khas yang tersendiri dari anak didik yang menjadi sasaran, - Atas dasar inilah para guru taman Kanak-Kanak dalam upaya menanamkan jiwa agama pada anak, dituntut menggunakan suatu cara yang tepat. Dalam hal ini kemampuan meng sinkronkan suatu metode dengan taraf kemampuan dan kondisi kejiwaan anak didik.

³ Hikmah, A. Guru Agama TK Alayiyah I Busthanul - Athfal, Pare-Pare, BARANGKA, tgl. 9 Juli 1988

⁴ Djalih, Kepala Sekolah TK, UMDI Cappa Galung - Pare-Pare, BARANGKA, Tgl. 17 September 1988.

Dalam kaitan mengeingkrankan antara metode/cara yang dipergunakan dengan tingkat perkembangan kejiwaan anak, didapat keterangan-keterangan bahwa metode tetap disesuaikan dengan masalah kejiwaan anak didik yang mencakup seperti berikut :

1. Menyesuaikan metode/cara dengan daya pikir/kemampuan pikir anak didik, "Bahasa dan pikiran dalam . . . tahun pra sekolah, bersifat egocentrik"⁵. Serta pada masa ini kemampuan berpikir anak lebih kongkrik, atas dasar itu lah pendidikan agama yang diberikan di Taman Kanak-Kanak berupa pengalaman-pengalaman yang kongkrik.

2. Menyesuaikan metode/cara dengan kecenderungan dorongan anak bergerak, berbunt atau bermain. Karena itu didapatkan bahwa pada Taman Kanak-Kanak anak sering dibiasakan, dilatih serta diberi tugas melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sifatnya praktis, baca co'a, baca surah Al Fatimah, Sal Ahri.

Selain itu, seperti diketahui bahwa dunia adalah dunia bermain. Dengan demikian hal ini juga dimanfaatkan untuk mengembangkan jiwa agama anak berupa memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur keagamaan.

Alat-alat permainan yang menyangkut dengan pelajaran agama seperti boneka yang senakai kopya, sarung seperti orang siap akan melakukan sholat, disamping itu

⁵Departemen Agama RI, Op Cit, h.34

juga boneka yang sekakai talkun⁶.

3. Menserasikan metode/cara dengan sifat anak untuk menjadi pusat perhatian, bahwa anak pada masa akhir kanak-kanak mempunyai sifat diantaranya "Isa selalu berusaha menarik perhatian. Semua orang yang ada disekitarnya harus memperhatikannya."⁷

4. Menserasikan metode/cara dengan sikap anak untuk selalu ingin dihargai dan dipuji. Pada masa usia lima tahun pada diri anak mulai timbul perasaan malu, perasaan di rendahkan.

5. Menserasikan metode/cara dengan perkembangan minat anak. Karena itu para guru sering mengambil tindakan pendidikan yang sesuai dengan minat anak seperti memberikan cerita-cerita Nabi dan cerita lain yang bersifat keagamaan.

Para guru Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare telah berupaya menyajikan materi pendidikan agama dengan mempergunakan beberapa metode-metode dengan tetap memperhatikan perkembangan kejiwaan anak. Hal itu dilakukan atas dorongan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang berkewajiban terhadap

⁶ St. Hadrah Hasan, Kepala Sekolah TK Alayish III; -
Busthanul Athfal Sorong, WAWANCARA, tgl. 9 - 9 - 1988

⁷ Drs. Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, (Cet. -
III; Surabaya, Pen. Aksara Baru, 1982), h. 44.

pembinaan jiwa agama anak. Pada usia pra sekolah. Metode sebagai cara penyajian materi acara sehingga dengan adanya metode anak tertarik mengikuti mata pelajaran dan akan berkesan lama di hatinya, sehingga ketika sampai waktunya atas kewajiban agama padanya, seraka dengan senang dan motivasi kesadaran menjalankan ajaran sungguh-sungguh. Dengan demikian agama dijadikan sebagai satu-satunya pedoman kehidupannya. Untuk mencapai hal ini maka faktor ketepatan metode yang dipergunakan adalah sangat menentukan. Meskipun anak sejak kecilnya dididik dengan ajaran agama kalau metode/cara yang dipergunakan kurang memuaskan bagi tertanamnya kesadaran beragama bagi anak, akhirnya juga anak akan bersikap negatif terhadap ajaran agama.

Penggunaan metode oleh guru di Taman Kanak-Kanak dengan mengesinkronkan dengan kondisi perkembangan jiwa anak menandakan bahwa para guru berupaya menempatkan atau memandang anak sebagai anak yang karakteristik tersendiri berbeda dengan usia yang ada di atasnya.

Selain itu para guru Taman Kanak-Kanak telah berupaya menyajikan materi pendidikan agama dengan sistem integrasi pada bidang-bidang pengembangan lainnya.

Materi pelajaran agama yang kami berikan kepada anak-anak didik, tidak terlalu berpegang kepada kurikulum karena kita hanya melihat kondisi yang ada. Mengingat karena di dalam kurikulum pendidikan agama tidak dimasukkan sebagai salah satu bi -

dang pengembangan, tapi ditekankan agar melandasi kehidupan anak, dalam pengertian setiap bidang pengembangan diarahkan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa. Maka kami mengambil satu cara yaitu mengintegrasikan pendidikan agama pada bidang-bidang lain. 8.

Menempuh cara demikian merupakan salah satu prinsip metode mengajar yaitu aistis korelasi. Sehingga setiap bidang pengembangan senantiasa dilandasi dengan ajaran agama.

Bada Taman Kanak-Kanak organisasi sosial keagamaan pembinaan minat agama anak lebih intensif, karena di samping pendidikan agama sebagai salah satu bidang pengembangan, juga penyajian dilaksanakan secara integral dengan bidang-bidang pengembangan lain.

Dari keterangan-keterangan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode yang dipergunakan oleh guru dalam mengembangkan minat agama anak di Taman Kanak-Kanak di Kotasadya Pare-Pare, tetap diselenggarakan dengan keadaan perkembangan jiwa anak didik.

B. Analisa Psikologi Tentang Peranan Guru Dalam Mengembangkan Minat Agama Anak.

Telah disinggung, bahwa guru memegang peranan penting dalam mengembangkan minat agama anak. Anak usia pra sekolah merupakan masa yang paling subur untuk men-

⁸L. Sutarsiah, Kepala Sekolah TK, Kecamatan I Kartika Mirabana, Pare-Pare, MANUSIA, Tgl. 8 September 1988

namakan jiwa agama pada anak. Masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar agama pada jiwa ini. Melupakan kebiasaan pada masa ini berarti memutuskan mata rantai pembinaan, dan ini berarti potensi keagamaan yang dibawahi anak sejak lahir tidak tersalurkan pengembangannya, maka akibatnya anak akan mempunyai sikap negatif terhadap agama, dan tidak menutup kemungkinan anak merobah keyakinan hidupnya.

Berbagai keadaan milieu keluarga dan masyarakat bisa mengeruhkan pengertian moral dan sekaligus mengubah haluan dan membelokkan jalan hidup seseorang bahwa milieu berpengaruh sekali terhadap watak pribadi seseorang.⁹

Kelalaian membina jiwa agama anak telah diingatkan oleh Rasulullah Saw :

صَابِرٌ صَوْلُوهُ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ مَجْسِيانِيَةً (رواه البخاري ومسلم)

Terjemahnya:

Tidadalah anak dilahirkan kecuali lahir atas fitrahnya. Maka lantaran milieunya atau kedua orang tuanya membuat anak jadi Yahudi, atau Nasharani atau Majusi, (H.R. Bukhari dan Muslim).

Kedua milieu sekitar anak, besar sekali pengaruhnya dalam menentukan perjalanan hidup keagamaan anak. Karena bagi para pendidik, utamanya guru Taman Kanak-Ka-

⁹ Drs. Mudlor Ahmad, Etika Dalam Islam, (Cet. I; Surabaya: Al Ikhlas, T. th) h. 88

¹⁰ Sayyid Ahmad Hasyim, Mukata'at Ahaditsin Nabawiyah, (Kauro Al Maktabah Attijariyah Al Kobra, 1367/1948) h. 166.

nakhendak menyesuaikan kondisi kejiwaan anak dengan mengi-
sinya nilai spritual. Hendaknya setiap fase dilalui anak
diasi dengan pembinaan dalam arti kata potensi keagamaan
anak harus dibina dan diaktualkan secara berkesinambungan
dan serempak berlaung pada semua segi lembaga yang ada.

Kalau dilingkungan lembaga in formal, yang paling
berkompeten terhadap pembinaan jiwa agama anak, maka di-
sekolah Taman Kanak-Kanak yang paling berkompeten dan ber-
tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup beragama anak
adalah para guru dan guru agama. Disisi guru berperanan -
sebagai pendidik utama dalam lingkungan sekolah dengan tu-
gas-tugas sebagai berikut :

1. Pendamping orang tua atau partner orang tua terhadap
pembinaan jiwa agama anak. Karena dimasukkan anak pa-
da pendidikan pra sekolah berarti pada dasarnya adalah -
perliapahan sebahagian wewenang kepada guru. Dan ini me-
neadakan selama anak di sekolah adalah sepenuhnya dibawah
pengawasan, kekuasaan, bimbingan dan pembinaan guru.
2. Berperanan sebagai pendidikan pertama dan utama ter-
hadap anak yang berlatar belakang kehidupan rumah tangga
nya segebaiknya, tidak memperhatikan ajaran agama. Pada
zaman sekarang ini para orang tua semakin banyak menyrio-
ritaskan kebebasan mencari materi kehidupan duniawi kem-
dian menyediakan kebutuhan material anak, meskipun ika -
tan kasih sayang sudah tidak diperhatikan sementara nilai

religius dikeesampingkan sebagai pedoman/pengabur tata kehidupan berumah tangga, akibatnya lembaga keluarga sudah tidak berfungsi lagi sebagai lembaga yang mampu menuntun penghayatan ajaran agama anak setiap demi setiap. Kalau anak yang berlatar belakang kehidupan keluarga seperti ini, tidak ditutupi di lingkungan pra sekolah oleh guru, maka akibatnya akan lebih vital lagi terhadap pertumbuhan jiwa dan kesadaran beragama anak. Dan dari segi ini pula guru berperanan sebagai pendidik pertama.

5. Merevisi pendidikan agama. Dalam hal ini guru Taman Kanak-Kanak bertindak sebagai pendidik yang dapat salurkan kekeliruan dan kesalahan pendidikan agama anak yang diterima dari lingkungan keluarga.

Untuk melaksanakan ketiga peranan diatas, maka diperlukan syarat-syarat tertentu bagi guru diantara sesama dan mengetahui latar belakang kehidupan keluarga anak, utamanya latar belakang agamanya. Dan mampu memilih metode dan pendekatan yang perlu diterapkan setelah terlebih dahulu memahami keadaan anak didik.

Bahwa penyelenggaraan pendidikan/pengajaran agama Islam pada Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal adalah sesuai dengan kurikulum pendidikan agama di Taman Kanak-Kanak yang diterbitkan oleh Departemen Agama tahun 1981/1982 yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat berfikir anak pada usia pra sekolah, dimanapun program pengembangan

pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak meliputi iman, ⁴akhlak dan ibadah yang muang lingkupnya adalah sebagai berikut :

1. Anggota tubuh
2. Anggota keluarga
3. Alam sekitar
4. Allah Maha Pengasih dan penyayang
5. Allah Maha pemurah
6. Allah Maha Pencipta
7. Allah Maha pemaf
8. Allah Maha mendingar dan maha mengetahui
9. Allah Maha Esa.
10. Nama dan tugas malaikat.
11. Kitab-kitab Allah
12. Riwayat Nabi Muhammed Saw.
13. Kehidupan akhirat
14. Dua Kalimat Syhadat
15. S h a l a t
16. W u d h u
17. Kebersihan
18. P u s a a
19. Bacaan Al Qur'an.
20. Ibadah Haji
21. Berbakti kepada ibu-bapak
22. Adab/sopan santun
23. Kasih sayang sesama makhluk
24. Kisah Nabi-Nabi
25. Kalimat Tayibah
26. Do'a-do'a harian .11

Materi dan ruang lingkup tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam di TK baik tujuan umum ataupun tujuan khusus.

1. Tujuan umum.

Tujuan umum pendidikan agama Islam di Taman Kanak Kanak yaitu untuk memberikan dasar pengetahuan agama Islam dan latihan-latihan melakukan ibadah, serta membiasakan anak didik. Mengamalkan ajaran-ajaran agamanya agar menjadi seorang muslim yang taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

¹¹ Dep. Agama RI, Pendidikan Agama Islam. (Kurikulum) Untuk Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: 1981/1982)h.7.

2. Tujuan khusus.

Tujuan khusus pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak adalah agar anak didik setelah menyelesaikan program pengembangan pendidikan agama Islam di harapkan.

2.1. Di bidang pengetahuan.

Memiliki dasar pengetahuan tentang pengetahuan agama Islam sebagai bekal untuk mempelajari - ataupun menerima pendidikan agama lebih lanjut

2.2. Di bidang keterampilan.

Dapat mengamalkan ajaran agama sesuai dengan - latihan-latihan dasar yang diterimanya.

2.3. Di bidang nilai dan sikap.

Terbiasa mentaati aturan-aturan agama dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya sesuai dengan pendidikan dan latihan-latihan yang diterimanya. 12.

Untuk mencapai tujuan diatas, oleh para guru taman Kanak-Kanak di Kotamedya Pare-Pare, menempuh suatu cara diantaranya menjabarkan materi dan ruang lingkup program pengembangan bidang agama ke dalam program unit terdiri dari 10 unit yang merupakan pusat minat anak-anak yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan anak didik dan menarik minat mereka.

Pusat minat anak mencakup beberapa aspek yaitu :

- Anak dan lingkungannya
- + Anak dengan pemeliharaannya
- Anak dengan pekerjaannya.
- Anak dengan dunis.
- Anak dengan alam sekitarnya. 13

Dengan selalu menghubungkan bidang pengembangan

¹² I b j d. h. 16

¹³ Departemen Agama RI, On Cit. h. 103

agama dengan pusat minat anak, akan pelajaran agama mempunyai corak tersendiri dalam mewarnai pribadi anak. Maka anak akan meyakini ajaran agamanya sebagai tatacara kehidupan yang lebih sempurna.

Dari hasil pengamatan penulis selama penelitian, maka diperoleh keterangan-keterangan tentang peranan guru Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan minat agama anak dengan melalui beberapa aspek kehidupan anak adalah sebagai berikut :

1. Peranan guru dalam membina jiwa agama anak melalui permainan-permainan yang mengandung unsur keagamaan. Seperti permainan boneka yang sementara shalat.
2. Pembinaan minat/jiwa agama anak melalui nyanyian dengan memberikan nyanyian keagamaan, seperti nyanyian rukun Islam, rukun iman.
3. Pembinaan minat/jiwa agama anak melalui hukuman pelanggaran yang diperbuat anak. Seperti memanggil anak yang melanggar untuk membaca doa, surah-surah pendek.
4. Pembinaan minat/jiwa agama anak melalui pengembangan bakat seni anak. Seperti melatih anak membacakan puisi keagamaan.
5. Pembinaan minat/jiwa agama anak melalui suasana dan keadaan yang diwarnai oleh ajaran agama. Seperti memasang poster/gambar mesjid, orang sementara shalat.
6. Pembinaan minat/jiwa agama anak melalui sifat kete-

ledanan guru yang dicontikkan kepada anak, bertutur kata yang sopan, manis dan lembut, berbuat kebajikan dihadapan anak.

7. Pembinaan minat/jiwa agama anak melalui perkembangan jiwa sosial anak dan melalui amalan-amalan sosial keumayarakatan seperti mengajak anak menyumbang, bersedekah.

8. Pembinaan minat/jiwa anak melalui kecenderungan anak untuk berbuat, bergerak. Seperti membiasakan anak berwudu, latihan chalet, Dan latihan-latihan lain yang sifatnya untuk menenangkan kebiasaan.

9. Pembinaan minat/jiwa agama anak melalui penyajian bidang pengembangan agama yang disajikan secara integral - dengan bidang-bidang pengembangan lain, seperti mengajak anak membaca bismillah sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran berakhir. Mengajak anak memberi salam ketika akan masuk rumah.

Keseluruhan peranan yang ditampilkan guru diatas, dengan cermat tidak ada yang lepas dari menzelaraskan dengan keadaan jiwanya, seperti yang dikemukakan oleh Rabbiah, Guru TK. UMDI Ujung Baru bahwa :

Apapun yang kami lakukan sebagai pendidik baik berupa tindakan, situasi dan keadaan yang kami ciptakan - contoh keteladanan maupun metode yang kami gunakan dan bahan yang disajikan semuanya di usahakan - tetap sejalan dengan kemampuan anak dalam segala - hal. Karena hal itu adalah tuntutan kewajiban seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap

sa depan kepribadian anak kawi. 14

Oleh sebab itu, pendidikan agama di TK sesuai dengan hasil penelitian mencakup pengamalan-pengamalan keagamaan yang kongkrik yang bermakna bagi anak didik. Dan tujuannya mencakup pada bidang aspek kognitif/pengatahuan psikomotor/keterampilan, dan aspek efektif/nilai dan sikap anak.

Dengan melalui pembinaan sejak dari kecil dan berlangsung pada ketiga jalur lembaga pendidikan diharapkan agama dijadikan oleh anak sebagai pedoman/peraturan hidupnya setelah dikenakan tuntutan kewajiban beragama.

C. Perlunya Pendekatan Psikologi Terhadap Pembinaan - Minat Agama anak.

Dalam dunia pendidikan pendekatan-pendekatan kejiwaan dalam memahami anak adalah sangat diperlukan dan salah satu elemen menentukan keberhasilan aktivitas pendidikan. Dengan pendekatan kejiwaan kefatalan dalam pendidikan dapat dihindari, karena dengan psikologi kita dapat menentukan kriteria-kriteria langkah pendidikan, menuju kepada tujuan. Sehingga memperlicin jalan sampai kepada tujuan pendidikan, utamanya pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal.

¹⁴Rebich, Guru umum TK. UNDI Ujung Baru Kotanadya Pare-Pare, Lawangdaka, Tgl. 5 Juli 1988

Oleh Drs. Agus Sujanto mengemukakan tiga manfaat psikologi anak, yaitu bahwa :

- a. Psikologi anak dipelajari demi perkembangan ilmu itu sendiri.
- b. Psikologi anak dipelajari guna pengobatan, dan
- c. Psikologi anak dipelajari dalam hubungannya dengan pendidikan. 15

Memahami keadaan jiwa anak dalam dunia pendidikan adalah sangat besar artinya dan daya kegunaannya. Oleh - Langeveld, memberikan petunjuk-petunjuk umum dalam penggunaannya.

1. Bahwa perkembangan anak dipengaruhi lingkungannya sendiri.
2. Usaha mendidik anak, belum ada yang secara sempurna, yaitu mengembangkan segala kemampuan positif yang ada pada anak.
3. Dalam mendidik anak, pendidiklah yang bertanggung jawab, karena itu dialah yang harus merencanakan segala sesuatu. 16.

Oleh sebab itu pengetahuan tentang kejiwaan anak yang hanya dapat diketahui melalui psikologi sangat diperlukan, agar maksud membantu dalam menyajikan materi pendidikan agama secara baik, tanpa terjadi eksek-eksek yang kurang baik, yang tidak diharapkan.

Adalah merupakan keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus, berbunyi dalam cara yang sesuai dengan "keadaan" si anak didik. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sesama manusia dengan tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih tepat. Karena proses pendidikan adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik,

15 Drs. Agus Sujanto, Op. Cit., h. 57

16 I. b. i. d.

sehingga seharusnya adalah kebutuhan setiap pendidik... 17.

Lebih lanjut Dr. Sunadi Suryabrata mengemukakan tentang perlunya dan pentingnya menselaraskan pendidikan sesuai dengan keadaan kejiwaan anak-anak.

Anak-anak didik kita selama masa perkembangannya itu mempunyai kehidupan yang tidak statis, selain - kan dinamis, dan pendidikan yang diberikan kepada mereka haruslah disesuaikan dengan keadaan kejiwaan anak-anak didik kita pada masa tertentu dalam perkembangan mereka itu. 18.

Dengan memahami keadaan kejiwaan anak-anak maka seorang guru akan memandang anak didik sebagai anak dalam arti keseluruhan, maka dengan mudah dapat menentukan sistim pendidikan agama guna pembinaan jiwa agama - anak.

Guru agama harus menyadari, bahwa anak adalah - anak dalam arti keseluruhannya, baik tubuh (jasmani) pikiran dan perasaannya. Dia bukan orang dewasa yang kecil, artinya bukan hanya tubuh dan kemampuan jasmaninya saja yang kecil tapi, juga kecerdasan, perasaan dan keadaan jiwa (rohaniahnya), juga berlainan dengan orang dewasa. . . maka apa yang cocok untuk orang dewasa, tidak akan cocok untuk anak-anak. Demikianlah seterusnya dengan agama, artinya ajaran agama yang cocok untuk orang dewasa, tidak akan cocok untuk anak. Kalau kita ingin agar agama mempunyai arti pada anak, hendaklah disajikan dengan cara yang sesuai dengan anak, yaitu dengan cara yang lebih dekat kepada kehidupannya sehari-hari dan lebih kongkrik. 19

¹⁷ Dr. Sunadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Cet. III; Jakarta: CV. Rajawali, 1987) h. 1-2

¹⁸ Ibid., h. 193

¹⁹ Prof. Dr. Zakiah Daredjat, Ilmu Jiwa Agama, (Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 1986) h. 63.

Menbina minat agama anak melalui pendekatan-pendekatan kejiwaan, maka guru akan menyajikan ajaran agama untuk ukuran kemampuan kejiwaan anak, baik pikiran, perasaan dan keadaan jiwanya. Dengan penyajian ajaran agama sejalan dengan kondisi kejiwaan anak, maka agama tianggal terkesan dalam hati anak dan diamlkan dengan penuh penghayatan serta akan berarti bagi kehidupan anak.

Oleh karena itu "Guru agama harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak, agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan usar anak"²⁰.

Pendekatan kejiwaan memperlicin jalan proses pembinaan agama anak menuju kepada target yang diharapkan. Formula dari timbulnya rancangan minat beragama anak sehingga kelak akan memiliki keudaran penuh beragama.

Segi-segi pendekatan yang diperlukan adalah berupa pemahaman tentang perkembangan pikiran dan kecerdasan anak, pemahaman akan perasaan dan keadaan jiwanya, sifat-sifat dan kecenderungan-kecenderungan anak pada usia pra sekolah.

²⁰ Ibid., h. 69

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah selesainya pembahasan dari bab I sampai bab IV skripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa intisari atau kesimpulan dan saran-saran pada bab terakhir ini atau bab Penutup sebagai berikut yaitu :

1. Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal yang dikelola organisasi-organisasi Islam menjadi lembaga pendidikan pra sekolah yang berkompeten terhadap pembinaan jiwa - agama anak.
2. Pembinaan aspek spiritual anak pada Taman Kanak-Kanak Islam lebih intensif bila dibandingkan dengan Taman Kanak-Kanak umum, karena disamping pendidikan agama sebagai salah satu bidang pengembangan juga disajikan secara integral pada bidang pengembangan lain. Sedangkan pada Taman Kanak-Kanak umum pendidikan agama hanya disajikan secara integral dengan bidang-bidang lain, disamping itu bidang-bidang pengembangan pada kurikulum Taman- Kanak-Kanak semuanya diarahkan untuk meningkatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena kehidupan beragama selendasi semua bidang-bidang tersebut.
3. Materi dan ruang lingkup pendidikan agama di Taman

Kanak-Kanak berupa iman, Islam, ihsan yang dijabarkan ke dalam semua unit kegiatan yang dikembangkan, sebagai pusat minat anak dalam kebutuhannya.

4. Minat beragama anak adalah kondisi kejiwaan anak berupa kecenderungan-kecenderungan untuk bersikap positif terhadap ajaran agama dalam berbagai aspek ajarannya, dan untuk mencapai hal ini, tentunya memerlukan proses pembinaan secara berkesinambungan dengan metode penggunaan yang tepat. Karena perkembangan rasa keagamaan anak sejalan dengan perkembangan aspek-aspek kejiwaannya.

5. Di lembaga pendidikan praesekolah guru berperanan sebagai mitra orang tua dalam rangka meletakkan dasar-dasar keagamaan pada diri anak, dan merevisi kekeliruan pendidikan agama yang diterima pada lingkungan keluarga, bahkan dapat berperanan pendidik pertama terhadap pembinaan jiwa/mindset agama anak.

6. Guru harus memahami tingkat perkembangan dan keadaan anak, agar dapat menyajikan materi pendidikan agama secara benar dan tepat sehingga ajaran agama akan berkesan dalam hati anak, dan akan berakna bagi kehidupan anak.

7. Pelaksanaan pendidikan agama terhadap murid-murid Taman Kanak-Kanak dibina dan dikembangkan dengan menggunakan metode ceramah, cerita, bercakap-cakap, sosialisasi atau bermain peranan metode latihan. Dan penerapan

nya tetap disinkronkan dengan kondisi jiwa anak.

6. Guru dalam melaksanakan perannya sebagai unsur pembina jiwa/minat agama anak melalui berbagai bentuk kegiatan yang menjadi pusat minat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

B. Saran-Saran.

1. Penulis mengharapkan kepada penanggung jawab pendidikan di lembaga pendidikan pra sekolah untuk lebih meningkatkan aktivitas pembinaan minat/jiwa agama dengan melalui pendekatan-pendekatan yang tepat sesuai dengan alam Fana Anak-Kanak.

2. Kiranya para orang tua menyadari tugas dan tanggung jawabnya terhadap pembinaan potensi keagamaan anak yang dibawah sejak lahir. Dengan melakukan kegiatan pembinaan berkesinambungan sehingga diharapkan agama menjadi unsur utama dalam pembinaan pribadi anak.

3. Penulis juga mengharapkan kepada para orang tua agar kiranya pendidikan agama di jadikan sebagai kebutuhan primer dan sekunder bagi anak dari kebutuhan materialnya.

4. Penulis mengharapkan kepada masyarakat Islam agar kiranya turut berpartisipasi terhadap pembinaan minat agama anak dengan jalan membina, menciptakan suasana ling

kungan menjadi medan bagi tumbuh suburaya jiwa/minat sga
sa anak,

5. Diharapkan kerja sama yang serasi antara guru dan -
orang tua anak dibina dan dikembangkan dalam rangka mes-
bina anak,

KEPUSTAKAAN

- Al Qur'anul Karim.
- Abd. Muiz Kabry, Drs. Membina Naluri Beragama, (Cet, I; - Bandung: PT. Al Ma'arif, 1982)
- Andi Mappiare, Drs. Psikologi Remaja, (Cet, I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- A. Samad Thahir, Drs. Selayang Pandang Kotamadya Pare-Pare, th. 1986/1987)
- Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, (Cet, II; Aksara - Baru: Surabaya: 1982)
- _____, Psikologi Umum, (Cet, I Jakarta: Pan aksara - Baru; 1981)
- Arifin, M. Ed. H. Drs. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Hibridisasi dan penyuluhan agama di sekolah dan diluar sekolah, (Cet, IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- _____, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan keluarga, (Cet, IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Al Husaini Abdul Majid Hasyim, dkk, Dr. Child Care in Islam, alih bahasa. Dr. Zamakayari Daafir dkk, dengan judul, Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam, (Jakart: UNICEF-Indonesia, 1986)
- Al Abrasyi, M. Athiyah, Prof. Dr. Attarbiyatul Islamiyah, alih bahasa Prof. H. Bustani A. Gani dan Djohar Bahry, L. I. S. dengan judul, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Cet, IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Ahmad D. Mariaba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cet, IV; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980)
- Ash Shafie, Imam Takiyuddin Abi Bakar Ibnu Muhammad Husaini Al Husni Dimaski, Kifayatul Akhyar, (Juz. I; Mesir . T. th).
- Departemen P dank, Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK), Jakarta: 1986)
- _____, Petunjuk Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: 1986)
- Departemen Agama RI, Pendidikan Agama Islam, (Kurikulum) untuk Taman Kanak-kanak, (Jakarta: 1981/1982)
- _____, Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam, (Cet, II Jakarta: 1984/1985)

- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Cet, I; Jakarta: Yasuni, 1979)
- Hasalan Langgulung, Prof. Dr. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, (Cet, I; Bandung: PT. Al Ma'arif 1979)
- Keputusan Muktamar Aisyiyah ke 41, Anggaran Dasar Aisyiyah, (Pimpinan Pusat Aisyiyah, Yogyakarta: 1987)
- Mudlor Ahmad, Etika Dalam Islam, (Cet, I; Surabaya: Al - Ikhlas, t.th)
- M. Enoch Markus Poi, Drs. Anak, Keluarga dan Masyarakat, - (Cet, I; Sinar Harapan, 1985)
- Sugedi Suryabrata, Drs. Psikologi Pendidikan, (Cet, III; Jakarta: CV; Rajawali, 1987)
- Soegarda Poerbakawatje, Ensiklopedi Pendidikan, (Cet, II; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1981)
- Sayyid Ahmad Husayn, Mukhtarat Shadits Nabawiyah, (Kairo Al Maktabah At Tijeriyah Al Kubra, 1948).
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1985)
- Zakiah Daradjat, Prof. Dr. Ilmu Jiwa Agama, (Cet, IX, Jakarta: Bulan Bintang, 1986)
- _____, Perawatan Jiwa Untuk anak-anak, (Cet, II; Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- _____, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (Cet, - III; Jakarta: Bulan Bintang, 1985)
- _____, Kesehatan Mental, (Cet, IX; Jakarta: Gunung - Agung, 1982)

DAFTAR RALAT

No.	Hal	Baris ke dari Atas / bawah	Tertulis	Seharusnya
1.	6	-	6 terlekat	terletak
2.	66	2	- melaksanakanece ra	melaksananakan acara
3.	69	8	- tarf	terap
4.	72	4	- membentjk	menbetuk
5.	90	1	- dicontihkan	dicontohkan

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PARE-PARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN JENDERAL SUDIRMAN NO. 78 TLP. 21001 PARE-PARE

K E P A D A

Nomor : 070/196/KSP/V/1988.

YTH. KEPALA SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK

ifat : B i n a n g.

SE KOTAMADYA PARE - PARE

ampiran : ---

erihal : Isin Penelitian.

D I -

PARE - PARE.

Pare-Pare, 26 - Mei - 1988.

Dengan hormat !

Menunjuk Surat Gubernur KMH TK I, Sul Sel, UP, Kepala Direktorat Sosial Politik Prop. Dati I Sul Sel Nomor : E - I / PT.10 / 103 / 1988 - Tanggal, 5 - Mei - 1988 tentang perihal pokok Surat diatas bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa oknum yang tersebut dibawah ini :

N a m a : ABD. RAHMAN. K

Tempat/Tanggal Lahir : Blajeng Pinrang, 1962.

Jenis Kelamin : P e r a.

Instansi / Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Kodja Pare-Pare.

A l a m a t : Jl. Lasirung No. 252 Pare-Pare.

bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : "SUATU ANALISA PSYCHOLOGI TENTANG PERILAKU GURU DALAM MEMBUNYIKAN MANA BERAGAMA PADA USIA TAMAN KANAK-KANAK DI KOTAMADYA PARE - PARE."

Selama : 2 (dua) Bulan, Mei s/d Juli.

Pengikut / Anggota team : Tidak ada.

Pada perinsipnya Kami dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri - kepada Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak se Kotamadya Pare-Pare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan - Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto Copy hasil Penelitian kepada Walikotamdya KHE TK.II Pare-Pare. UP. KAKAN SOSPOL.-

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.-



KEPALA DAERAH TINGKAT II :
KANTOR SOSIAL POLITIK,

ABD. CHALIK LATIF.-

NIK. G - 0132 / D.-

EMBUSA

Gubernur KHE TK. I SUL SEL, UP, KANTOR SOSPOL di Ujung Pandang.
DAN DIN 1405 Pare-Pare di Pare-Pare.
KA POLRESTA Pare-Pare di Pare-Pare.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI SULAWESI SELATAN
KANTOR KOTAMADYA PARE-PARE

Alamat : Jalan Pettana Rajeng Nomor 1 Telepon 21166.

SURAT KETERANGAN

NO : 1595/106.23/ P / 88.

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN - Pare-Pare NO: B-I/FT.10/103/1988 Tanggal 5 Mei 1988 Perihal Permintaan bantuan / Fasilitas untuk mengadakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul : " SUATU ANALISA PSYCHOLOGI MINAT - BERAGAMA PADA USIA TAMAN KANAK-KANAK DI KOTAMADYA PARE - PARE ".

N a m a : Abd. Rahman K.
NO. Stb. :
Jurusan : Pendidikan Agama
P r o g r a m : Sarjana.

Mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan Penelitian di Kantor Departemen Dikbud Kotamadya Pare - Pare dari bulan Mei s/d. Juli 1988.

Demikianlah surat Keterangan ini di berikan untuk di Pergunakan sebagaimana mestinya.

Pare-Pare, 7 Juli 1988

K E P A L A ,

Drs. LADONG MURSADI
NIP. 130146028.

TAMAN KANAK-KANAK UMMAHAT DDI
UJUNG BARU KEC.SOREANG KOTAMADYA PARE-PARE

SURAT KETERANGAN

No; 077/106 23-2/JTK 00/1.88

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Abd. Rahman K
U m u r : 24 Tahun
No.STB : 1121/FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Tarbiyah IAIN Pare-Pare
Tingkat/SM : V / X, (bebas kuliah)
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare
Jurusan : Pendidikan Agama.
A l a m a t : Hl. Muh. Arsyad Lr. Jembatan Merah
Pare-Pare.

Oknum tersebut telah mengadakan penelitian pada Sekolah kami dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi dengan Judul ; -
"Suatu Analisa Psikologi Tentang Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Minat Beragama pada Usia Taman Kanak-kanak di Kota -
Madya Pare-Pare".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare, 5 Juli 1988

Kep. Taman Kanak-Kanak -
UMDI Ujung Baru Kotamadya
Pare-Pare



(St. Saniah)
NIP. 130135074

TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH III
BUSTANUL ATHFAL KOTAMADYA PARE-PARE

SURAT KETERANGAN

No; 007/106-23-2/rk.A3/W69

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

N a m a : Abd. Rahman K
U m u r : 24 Tahun
No.Stb. : 1121/FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Tarbiyah IAIN Pare-Pare
Tingkat/SM. : V / X, (bebas Kuliah)
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
J u r u s a n : Pendidikan Agama
A l a m a t : Jl. Muh. Arsyad Lorong Jembatan Merah.
Pare-Pare.

Orang tersebut telah mengadakan penelitian pada Sekolah kami dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi dengan judul; "Suatu Analisa Psikologi Tentang Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Minat Beragama pada Usia Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare, 9 September 1988

Kepala Taman Kanak-Kanak -
Aisyiah III Kotamadya Pare-Pare,



TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH I
BUSTANUL ATHFAL KOTAMADYA PARE-PARE

SURAT KETERANGAN

No : 016/196.25.3/TK.A 1/N.88

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Rahman K
Umur : 24 Tahun
No. Stb : 1121/FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Tar. IAIN Pare-Pare
Tingkat/SM : V / X, (bebas Kuliah)
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare
Jurusan : Pendidikan Agama.
Alamat : Jl. Muh. Arsyad Lr. Jembatan Merah
Pare-Pare.

Orang tersebut telah mengadakan penelitian pada Sekolah kami dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi dengan judul : "Suatu Analisa Psikologi Tentang Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Minat Beragama pada Usia Taman Kanak-kanak di Kota - Madya Pare-Pare".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan Seperluanya.

Pare-Pare, 9 Juli 1988

Kep. Taman Kanak-Kanak Aisyiah
I Bustanul Athfal Kotamadya -
Pare-Pare.



TAMAN KANAK-KANAK KENCANA I
KARTIKA WIRABUANA KOTAMADYA PARE - PARE

SURAT KETERANGAN

No: 584/TK-Kn-I/5/1988

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Rahman K
Umur : 24 Tahun
No.stb : 1121/FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Tarbiyah IAIN Pare-Pare
Tingkat/SN : V / X, (bebas kuliah)
Fakultas : Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Jl.Muh. Arsyad Lrg Jembatan Merah - Pare-Pare.

Orang tersebut telah mengadakan penelitian pada Sekolah kami dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi dengan judul ; "Suatua Analisa Psikologi Tentang Peranan Guru dalam menumbuhkan Minat Bergama pada Usia Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare."

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare, 8 September 1988

Kep. Taman Kanak-Kanak Kencana
I. Kartika Wirabuana Pare-Pare,



TAMAN KANAK-KANAK UMMAHAT DDI
CAPPA GALUNG KEC. BACUKIKI KOTAMADYA PARE-PARE

SURAT KETERANGAN

No; 030/I.06.23.1/TK.UMHAT/C.G/P.88.

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Rahman K
Umur : 24 Tahun
No. STB : 1121/PT
Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Terbdyah IAIN Pare-Pare
Tingkat/SN : V / X (bebas Kuliah)
Fakultas : Terbdyah IAIN "Almuddin" Pare-Pare
Jurusan : Pendidikan Agama.
Alamat : Jl. Muh. Arsyad Lr. Jembatan Merah
Pare-Pare.

Orang tersebut telah mengadakan penelitian pada sekolah kami dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi dengan Judul; "Suatu Analisa Psikologi Tentang Peranan Guru dan Ibu Menumbuhkan Minat Berprestasi pada Usia Taman Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare".

Demikianlah surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperluasnya.

Pare-Pare, 17 September 1988

Kep. Taman Kanak-Kanak UMDI
Cappa Galung Kotamadya Pare-Pare


(D. Djalil) (Djalil)
NIP. 159 166 201.-